

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VCT
(Value Clarification Technique)
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X IPA 1 MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI



Disusun Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
INDAH QURROTUL A'YUN
NIM T20181193
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VCT
(Value Clarification Technique)
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X IPA 1 MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidik Islam

Oleh :

Indah Qurrotul A'yun
NIM T20181193

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 195811111983031002
J E M B E R

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VCT
(Value Clarification Technique)
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X IPA 1 MADRASAH ALIYAH AL QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 2 Juni 2022

Tim penguji

Ketua

As'ari, M.Pd.I.
NIP. 19700502211004

Sekretaris

Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

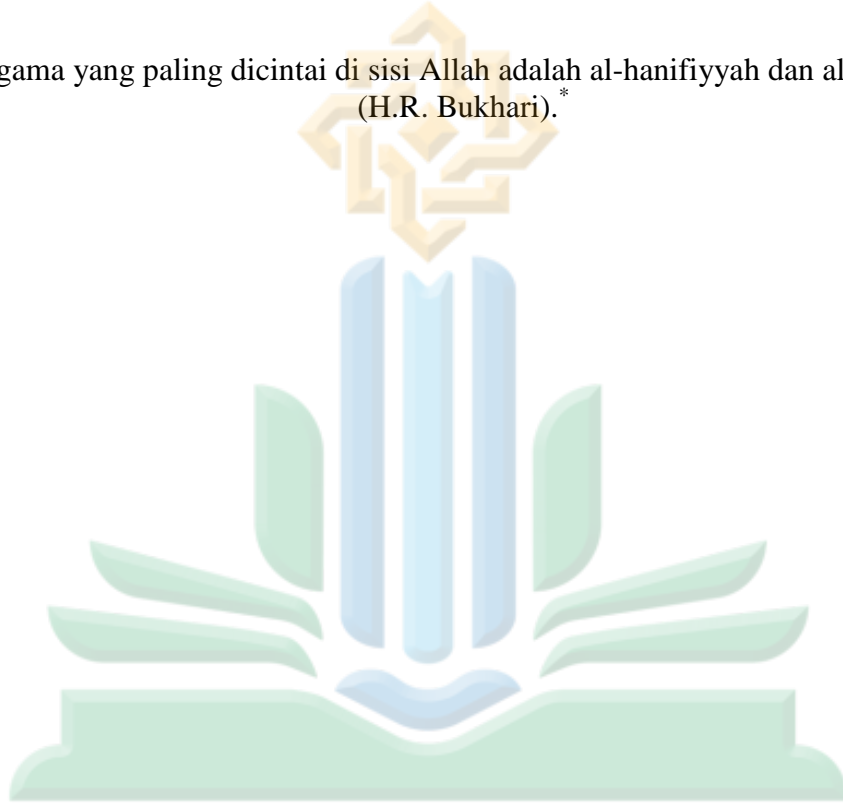


Prof. Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَقَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ أَحَنِفِيَّةُ السَّمْحَةِ
(رواه البخاري)

Agama yang paling dicintai di sisi Allah adalah al-hanifiyyah dan al-samhah
(H.R. Bukhari).*



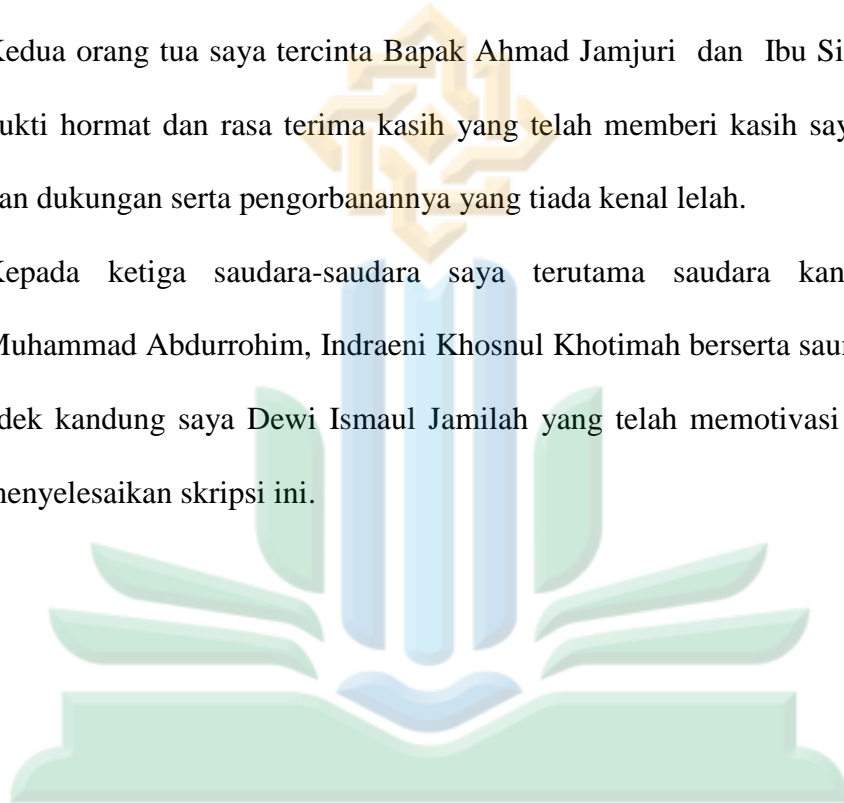
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah al-Bukhary al-Ja'fiy, *Shahih Bukhari, Juz I* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), 15.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Ahmad Jamjuri dan Ibu Siti Maisaroh bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, ridho, dan dukungan serta pengorbanannya yang tiada kenal lelah.
2. Kepada ketiga saudara-saudara saya terutama saudara kandung saya Muhammad Abdurrohim, Indraeni Khosnul Khotimah berserta saami dan juga adek kandung saya Dewi Ismaul Jamilah yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember*" Tidak lupa pula shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju jalan yang terang benderang ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku rector UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan seluruh staf karyawan UIN KHAS Jember yang telah mengajar,

membimbing, serta melayani segala urusan akademik.

6. Gus H. Helmi Emha, S.Pd.I selaku kepala Madrasah dan guru-guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada peneliti, Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, Juni 2022

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Indah Qurrotul A'yun, 2022: Implementasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X IPA 1 Mdrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Kata Kunci: Implementasi Model Pembelajaran VCT, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru di Indonesia dalam dekade terakhir masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional akibatnya dari hal itu siswa kurang memiliki nilai-nilai yang diperlukan, misalnya sikap menghargai perbedaan pendapat teman. keberhasilan suatu proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas dilihat dari kemampuan guru dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya inovasi yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya melalui pengimplementasian model pembelajaran VCT.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus? 2) Bagaimana implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai? 3) Bagaimana implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 3 berbuat?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus 2) Untuk mendeskripsikan implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai 3) Untuk mendeskripsikan implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 3 berbuat

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Tingkat pertama dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu siswa diberi kebebasan untuk memilih kasus sehingga siswa berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan 2) Tingkat kedua dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu menghargai yang mana siswa sangat antusias sehingga kelas menjadi lebih hidup, dan bisa menghargai perintah guru, menghargai perbedaan pendapat siswa lain. 3) Setelah Siswa mampu memilih kasus dan mampu menghargai pada tingkat ini siswa mampu berbuat yang mana siswa mampu menanggapi pendapat teman sekelompok dengan baik, Selalu bekerja sama dengan teman sekelompok, Aktif dalam kerja kelompok.

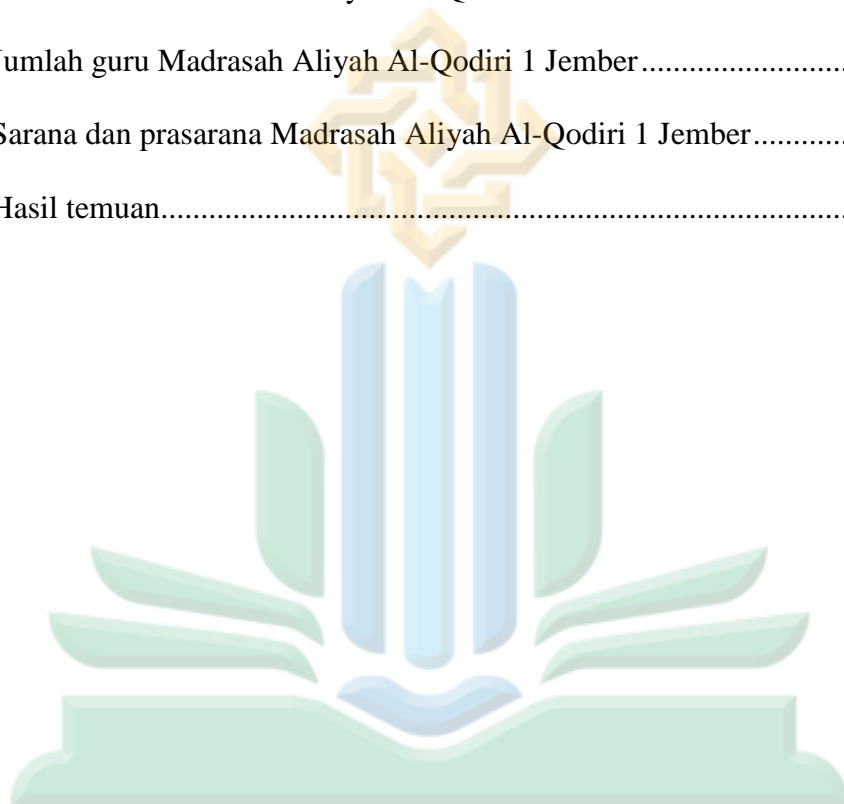
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |

| | |
|--|-----------|
| C. Subyek Penelitian..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Analisis Data..... | 40 |
| F. Keabsahan Data..... | 42 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 43 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS | 46 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 46 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data..... | 50 |
| C. Pembahasan Hasil Temuan..... | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran-saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| Lampiran-Lampiran | |
| 1. Matrik Penelitian | |
| 2. Keaslian Tulisan | |
| 3. Surat Penelitian Ijin Skripsi | |
| 4. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak | |
| 5. Pedoman Penelitian | |
| 6. Dokumentasi Penelitian | |
| 7. Jurnal Kegiatan Penelitian | |
| 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember | |
| 9. Biodata Penulis | |

DAFTAR TABEL

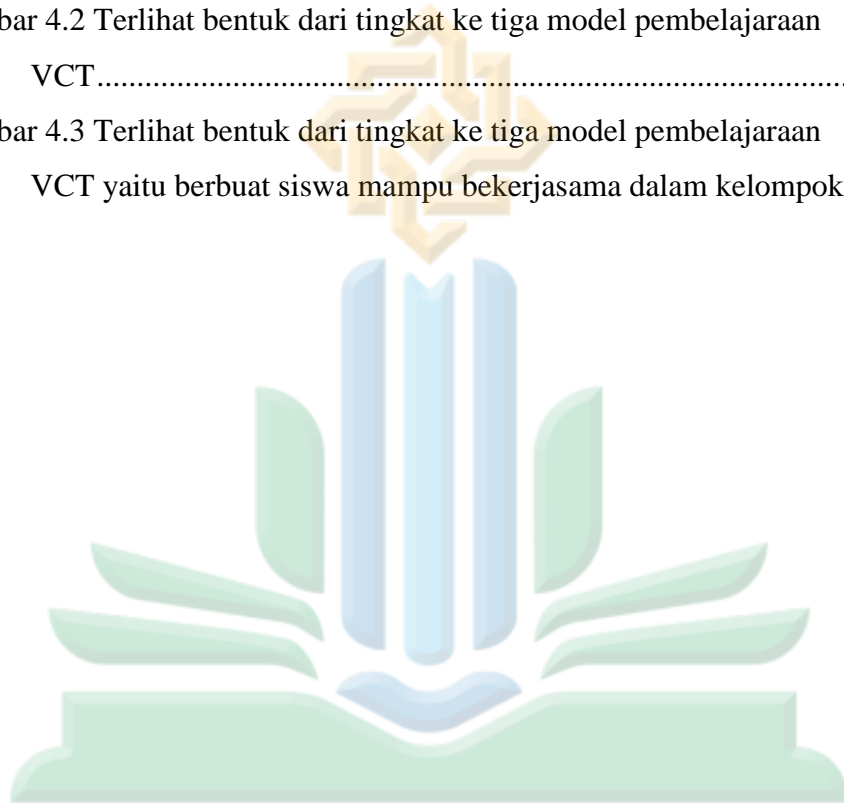
| No | Uraian | Hal |
|-----|---|-----|
| 2.1 | Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu | 16 |
| 4.1 | Jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember | 49 |
| 4.2 | Jumlah guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember | 49 |
| 4.3 | Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember | 50 |
| 4.4 | Hasil temuan..... | 65 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal |
|------------|--|-----|
| Gambar 4.1 | Tingkat pertama dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT | 52 |
| Gambar 4.2 | Terlihat bentuk dari tingkat ke tiga model pembelajaran VCT..... | 58 |
| Gambar 4.3 | Terlihat bentuk dari tingkat ke tiga model pembelajaran VCT yaitu berbuat siswa mampu bekerjasama dalam kelompok ... | 61 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aset terbesar bangsa Pendidikan membantu mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa. Pendidikan adalah tempat dimana pengetahuan dan keterampilan ditransfer. untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan wadah untuk menularkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang penting untuk pembangunan nasional, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa agar beriman, memahami, menghayati dan mengamalkan Islam melalui kegiatan pengajaran, pengajaran, atau pelatihan.²

Seperti yang telah tertera dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yaitu :

“Fungsi Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”³

Indonesia adalah negara yang bermacam-macam mulai dari bermacam-

² Depdiknas, Kurikulum 2004 (*Kurikulum Berbasis Kompetensi*), (Jakarta: Depdibud, 2016), 15.

³ Sekertariat RI, *Undang Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional*.

macam suku, budaya, agama, bahasa dan adat istiadat. Indonesia memberikan warna yang berbeda dan perbedaan tersebut memiliki beberapa unsur yang menimbulkan konflik, namun pada hakikatnya perbedaan tersebut dapat menciptakan kesatuan yaitu dengan cara menjaga kebhinekaan yang ada dan menciptakan persatuan ini dengan toleransi.⁴

Toleransi adalah suatu kunci yang dapat membantu manusia agar bisa bersosialisasi di dunia yang penuh dengan perbedaan, yang dapat dipelajari dan diajarkan. Setiap manusia berhak untuk memilih, menerima, dan meyakini ajaran agama sesuai dengan keinginannya, dan tidak dapat dipaksa oleh siapapun. Sikap toleransi sangatlah penting dalam dunia pendidikan agar proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, proses belajar dan pembelajaran yang efektif tentunya guru dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran atau model pembelajaran. Peneliti menganggap model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) yang dianggap cocok untuk pembentukan nilai baru, salah satunya adalah sikap toleransi siswa.

Model pembelajaran VCT telah diperkenalkan ke dalam pembelajaran, terutama untuk pembentukan nilai, sejak adanya kurikulum 1975 yang didefinisikan sebagai metode pembinaan evaluasi. Model pembelajaran VCT merupakan metode pendidikan yang membantu siswa menemukan dan mengajarkan nilai-nilai yang mereka anggap cocok untuk memecahkan

⁴ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar umat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 109.

masalah, dan menganalisis nilai-nilai yang sudah ada dalam diri siswa.⁵ Sehingga pengimplementasian model pembelajaran VCT ini harapannya adalah bisa memerhatikan siswa untuk saling menghargai satu sama lain dalam proses pembelajaran baik dengan menggunakan metode diskusi maupun metode yang lainnya.

Sesuai dengan penjelasan dalam firman Allah dalam Q.S. Surat Al-Baqarah 151 yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum Bapak Husnan

Yasin yaitu:

"Selama ini model-model pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember adalah model pembelajaran konvensional, ceramah, penugasan. Akan tetapi ada sebagian guru yang menggunakan model pembelajaran terbaharukan, seperti NHT, TGT, *Picture and Picture* dan VCT. Terkait dengan model pembelajaran VCT, proses implementasinya dalam pembelajaran kelas selama ini terbatas pada guru yang mengimplementasikan model pembelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Sejarah Indonesia, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. proses implementasinya adalah menjadikan kelas itu lebih aktif dan siswa pro-aktif dalam pembelajaran dengan diskusi, menekankan pada siswa agar menemukan nilai-nilai (pengetahuan baru) lewat diskusi kelompok tersebut".⁷

⁵ Marton, dkk., (*Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*), 94

⁶ Departemen Agama RI, (2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta) 31

⁷ Husnan Yasin, di wawancarai oleh penulis, Jember, 11 oktober, 2021.

Berdasarkan hasil observasi awal model pembelajaran VCT sangat jarang sekali diterapkan dan lebih banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan, keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT dalam agama Islam serta mengajarkan tingkah laku (sikap) kepada siswa. Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember adalah lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian dari penulis yang mana madrasah tersebut salah satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan karakter yang ternyata sesuai dengan judul penelitian peneliti yang lebih mengutamakan pada pembentukan dan penanaman nilai baru melalui sebuah model pembelajaran. Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember dalam proses pembelajarannya ternyata sudah mengimplementasikan model pembelajaran VCT dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran Akidah akhlak ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk memilih kelas X IPA 1 yang pertama, kelas tersebut merupakan kelas paling aktif jika dibandingkan dengan kelas lainnya hal itu berdasarkan data yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti. Alasan yang kedua, kelas tersebut merupakan kelas yang berasal dari kelas unggulan di MTs Alqodiri 1 Jember, sehingga kelas tersebut dipenuhi dengan siswa yang memiliki karakteristik pro aktif dalam proses pembelajaran, utamanya diskusi. Yang ketiga kelas tersebut juga terdiri dari siswa yang berasal dari berbagai macam daerah yang tentunya memiliki latar budaya yang berbeda-beda, sehingga dalam proses pembelajaran yang

berlangsung akan banyak muncul berbagai macam perbedaan pendapat sesuai dengan kultur individu yang melat dari asal daerah mereka.⁸

Ada beberapa hal yang melatar belakangi peneliti terdorong untuk mengambil judul Implementasi Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X IPA I Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember karena masih ada guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja yaitu sistem ceramah, yang mana pusat pemberian materi hanya datang dari guru saja atau di sebut dengan *teacher center* akibatnya siswa menjadi tidak pro-aktif tidak ada timbal balik antara guru dengan siswanya. Seperti halnya ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang tertidur dan berbicara sendiri dengan temannya karena pembelajaran terasa membosankan.

Peneliti terdorong untuk mengungkapkan dan mempelajari lebih jauh bagaimana implementasi model pembelajaran VCT ini dalam pembentukan dan penanaman nilai baru melalui sebuah model pembelajaran dan apakah melalui pengimplementasian model pembelajaran VCT yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 benar-benar berperan dalam pembentukan dan penanaman nilai baru yang di milik oleh siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "**Implementasi Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**"

⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, 11 oktober 2021.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah secara kualitatif disebut istilah fokus penelitian.

Berikut adalah fokus penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.?
2. Bagaimana implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.?
3. Bagaimana implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu tingkat 3 berbuat pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.
2. Mendeskripsikan implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.

3. Mendiskripsikan implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu tingkat 3 berbuat pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat jika dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memper kaya serta memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengembangan keilmuan terkait pengimplementasian model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
 - b. Sebagai acuan dan referensi para penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran akidah akhlak
 - c. Untuk memperbanyak khazanah pustaka di perguruan tinggi khususnya

UIN KH. Achmad Siddiq Jember terkait dengan implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran akidah akhlak

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti.
 - 1) Sebagai acuan penelitian dan mengetahui urutan-urutan penelitian tentang pengimplementasian model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran akidah akhlak.

2) Mengimplementasikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menambah ilmu serta wawasan mengenai pembentukan dan penanaman nilai baru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember kelas X IPA 1.

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembentukan dan penanaman nilai baru melalui sebuah model pembelajaran

c. Kepala Madrasah

Peneliti berharap Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bisa diimplementasikan pada proses pembelajaran.

d. Guru

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kinerja guru dengan mendidikan siswa untuk bisa menemukan dan memilih nilai-

nilai yang dianggap cocok oleh siswa untuk memecahkan masalah melalui analisis yang ada. Oleh karena itu, model pembelajaran VCT dalam penelitian ini membantu siswa menemukan dan memilih nilai-nilai yang menurut mereka cocok untuk memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah juga disertakan untuk memberikan penjelasan dan pengesahan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul “Implementasi

Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Pada mata pelajaran akidah Akhlak kelas X IPA I Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2021\2022". Hal ini untuk menghindari kesalah pahaman makna dari judul yang dimaksud oleh peneliti. Pengertian istilah mencakup pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Model Pembelajaran VCT

Model Pembelajaran VCT adalah teknik pendidikan nilai yang melatih siswa untuk membantu mereka menemukan, memilih, menganalisis, menemukan dan menentukan sikap mereka tentang nilai-nilai kehidupan yang ingin mereka perjuangkan. Teknik klarifikasi nilai (sering disingkat VCT) Menganalisis nilai siswa yang ada dan tertanam untuk menentukan nilai yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan, keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT dalam agama Islam serta mengajarkan tingkah laku (sikap) yang baik dalam bersosialisai dalam kehidupan sesuai dengan ajara agama islam kepada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi penjabaran atau pembahasan skripsi yang dimula dari bab pendahuluan hingga bab penutup Berikut adalah alur pembahasan skripsi:

Bab satu bagian ini terdiri dari beberapa komponen: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Tinjauan Pustaka, bagian ini terdiri dari kajian-kajian terdahulu dan teoretis.

Bab tiga metode penelitian, pada bagian ini terdiri dari beberapa komponen yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, pada bagian ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisi serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini, peneliti membuat daftar hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, bagian ini peneliti mencantumkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dan membuat ringkasannya, dan sudah di publikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait penelitian ini:

1. Desta Tri Wahyuni, skripsi, 2019. Dengan judul *“Efektivitas penerapan model pembelajaran VCT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTS Kec. Teluk Betung”*. Penelitian ini menggunakan metode: eksperimen kuantitatif. Fokus survei dalam penelitian ini adalah: (1) penentuan penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak, (2) Penentuan hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang mengimplementasikan model pembelajaran VCT di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung,(3) Untuk mengetahui lebih dalam apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran VCT bisa efektif terhad hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung. Hasil dari fokus penelitian tersebut yaitu : (1) Faktor keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa salah satunya adalah pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol pengimplementasian model

pembelajaran VCT pada sesi I sebesar 90,47, (2) Pertemuan kedua hasil pengimplementasian adalah 89,52%. Pada pertemuan kedua pelaksanaan model pembelajaran VCT sedikit berkurang dibandingkan pertemuan pertama, akan tetapi masih dalam kategori sangat baik. (3) Pada pertemuan ketiga, hasil pengimplementasian model pembelajaran VCT adalah 92,38% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. (4) pengimplementasian model pembelajaran VCT pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik saat pembelajaran di dalam kelas.⁹

2. Gustin Indra Setiana, skripsi, 2012. Dengan judul: *“penerapan model pembelajaran VCT permainan untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 kota Tegal”*. Survei ini memakai metode: Penelitian perilaku kuantitatif di dalam kelas, fokus survei ini adalah: (1) Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas dua mata pelajaran kewarganegaraan dengan materi nilai kejujuran, disiplin dan cinta kasih bekerja di Sekolah Dasar Negeri kemannjungan tiga kota tegal (2) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas dua Sekolah Dasar Negeri Kemandungan tiga kota tegal pada mata pelajaran kewarganegaraan materi nilai kejujuran dan kedisiplinan, serta senang Bekerja, (3) Bagaimana cara meningkatkan performansi guru pada mata pelajaran kewarganegaraan materi nilai kejujuran dan kedisiplinan, serta Senang Bekerja.? Hasil survei yaitu: (1) Paparan hasil pembelajaran siklus satu hanya mencapai 73,33%. (2) Pada siklus dua rata-rata hasil belajar

⁹ Desta, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesertadidik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Kec teluk Betung" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

siswa adalah 84,50 dan ketuntasan belajar siswa adalah 93,55%. (3) hasil peningkatan rata-rata belajar siswa pada siklus dua sebesar 9,17 dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 20,22%, (4) Model Pembelajaran VCT Game dapat meningkatkan kinerja, aktivitas dan hasil belajar guru mata pelajaran kewarganegaraan kelas dua “Mengenal Nilai Kejujuran, Disiplin dan Cinta Kerja” di Sekolah Dasar Negeri Kemandungan tiga Kota Tegal.¹⁰

3. Siti Nurazmi Amiruddin, skripsi ,2019. Dengan judul: *“efektivitas penggunaan model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar kewarganegaraan siswa kelas lima Sekolah Dasar Inpres Pa’baeng-Baeng kota Makassar”*. Survei ini menggunakan metode: kuantitatif Pre-Eksperimen. Dengan menggunakan fokus survei: Apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran VCT dapat efektif terhadap hasil belajar kewarganegaraan Sekolah Dasar Inpres Pa’baeng-Baeng kelas lima Kota Makassar”. Hasil dari survei yaitu: (1) hasil belajar siswa pada tahap pre-tes dengan menggunakan instrumen tes diperoleh dua puluh delapan siswa yang belum tuntas dan dua siswa yang tuntas dalam pembelajaran maka dari itu dapat dikatakan pengajaran kewarganegaraan siswa sebelum mengimplementasikan model pembelajaran VCT sangat rendah, (2) pembelajaran kewarganegaraan setelah mengimplementasikan model VCT Terbilang tinggi. Dengan begitu hasil belajar setelah mengimplementasikan model pembelajaran VCT memiliki hasil belajar

¹⁰ Gustin, "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2012).

yang lebih bagus jika dibandingkan dengan sebelum mengimplementasikan model pembelajaran VCT, (3) pengajaran kewarganegaraan setelah di implementasikan model VCT terbilang tinggi. Sehingga hasil belajar setelah mengimplementasikan model VCT memiliki hasil belajar yang lebih bagus jika dibandingkan dengan sebelum mengimplementasikan model VCT, (4) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar 11,1305. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh ttabel = 1.70. Oleh karena thitung > ttabel pada taraf signifikan 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar kewarganegaraan Sekolah Dasar Inpres Pa Baeng-Baeng, siswa kelas lima (5) hasil belajar kewarganegaraan siswa sesudah mengimplemenasikan model pembelajaran VCT mendapatkan hasil yang lebih bagus jika dibandingkan dengan sebelum mengimplemenasikan model pembelajaran VCT.¹¹

4. Ardiana, skripsi, 2019. Dengan judul: *“implementasi model VCT untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas tujuh Madrasah Tsanawiyha Annur kabupaten Lampung tengah Kecamatan Terusan Nunyai”*. survei ini menggunakan metode: penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Fokus survei yaitu : (1) minimnya

¹¹Siti Nurazmi Amiruddin, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PPKN Sswa Kelas V SD Inpres Pabaeng-Baeng" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

metode pengajaran yang menarik dan inovatif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak siswa. (2) minimnya pemahaman siswa dalam memahami nilai akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak. (3) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai nilai di atas KKM. Hasil dari survei ini yaitu: Nilai Akhlak dengan data awal sebesar 44% dengan pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 78%, lalu pada siklus kedua dari 78% meningkat menjadi 100%. Sedangkan hasil Belajar dengan penyajian data awal dalam tabel hasil belajar tuntas sebesar 44%, setelah dilaksanakan penelitian dengan target nilai yang ingin dicapai yaitu 80, maka pada siklus pertama memperoleh data peningkatan hasil belajar sebesar 55%, dan pada siklus kedua dari 55% meningkat mencapai 94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik kelas tujuh pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah An-Nur kabupaten Lampung tengah desa gunung batin baru kecamatan terusan nuntai tahun pelajaran 2019.¹²

5. Istamar Sidiq, skripsi, 2020. Dengan judul penelitian: *“Implementasi model pembelajaran VCT untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa kelas tujuh Madrasah Tsanawiyah Asyafiyah kabupaten marangin jambi desa tanjung Benuang*. Survei ini menggunakan metode: penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan fokus survei yaitu: Apakah dengan

¹² Ardiana, " *implementasi metode VCT (Value Clarification Technique) untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTS Annur kecamatan terusan nunyai kabupaten Lampung tengah*" (skripsi: Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung, 2019).

model pembelajaran VCT dapat menanamkan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Asyafiiyah kelas tujuh Desa Tanjung Benuang?. Hasil dari survei ini yaitu: model pembelajaran VCT dapat meningkatkan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Asyafiiyah Tanjung Benuang kelas tujuh. pada siklus pertama memperoleh persentase rata-rata tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 52,24%. Pada siklus kedua memperoleh hasil sikap keagamaan siswa dengan rata-rata tergolong dalam kategori tinggi yaitu persentase 75,68%. Pada siklus ketiga memperoleh hasil sikap keagamaan siswa dengan rata-rata persentase tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 90%. Maka dari itu pengimplementasian model pembelajaran VCT dapat meningkatkan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Asyafiiyah kelas tujuh Tanjung Benuang.¹³

Tabel 2.I
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|-------------------|-------|--|---|--|
| No | Nama | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
| 1 | Desta Tri Wahyuni | 2019 | Efektivitas pengimplementasian model pembelajaran VCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas tujuh Kec teluk Betung | Penelitian membahas pengimplemen tasian model pembelajaran Peneliti VCT dan menggunakan variabel bebas dan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. | Penelitian yang sudah dilakukan meneliti hasil dari pengimplemen tasian model pembelajaran VCT dan memakai kelas eksperimen dan kelas kontrol, |

¹³Istamar sidiq, "penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique dalam meningkatkan sikap keagamaan siswa/siswi kelas VII MTS Asyafiiyah desa Tanjung benuang kabupaten marangin Jambi" (Skripsi: Universitas Islam negeri Sulthan Thaha Saifuddin,2020).

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|------------------------|-------|---|--|---|
| No | Nama | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
| | | | | | menggunakan objek penelitian Madrasah Tsanawiyah Kec teluk Betung siswa kelas tujuh |
| 2 | Gustin Indra Setiana | 2012 | Pengimplementasian model pembelajaran VCT permainan untuk meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan pada siswa kelas dua Sekolah Dasar negeri kemandungan tiga kota Tegal. | Penelitian menggunakan model pembelajaran VCT dan menggunakan variabel bebas model pembelajaran VCT. | Penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, objek penelitiannya menggunakan siswa kelas dua Sekolah Dasar negeri kemandungan 3 kota Tegal. |
| 3 | Siti Nurazmi Amiruddin | 2019 | efektivitas pengimplementasian model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar kewarganegaraan siswa kelas lima Sekolah Dasar Inpres pa baeng-baeng kota Makassar. | Penelitian menggunakan model pembelajaran VCT. | Penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode: kuantitatif Pre-Eksperimen. meneliti hasil belajar, Menggunakan objek penelitian Sekolah Dasar Inpres pa baeng-baeng siswa kelas lima kota Makassar |
| 4 | Ardiana | 2019 | implementasi model pembelajaran VCT (<i>Value Clarification Technique</i>) untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil | Penelitian Menggunakan model pembelajaran VCT dan mata pelajaran | Penelitian yang sudah dilakukana menggunakan metode penelitian |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|---------------|-------|---|------------------------------------|---|
| No | Nama | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
| | | | belajar siswa kelas tujuh pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Annur kecamatan terusan nunyai kabupaten Lampung tengah. | Akidah Akhlaq, implementasi | tindakan kelas, meneliti nilai akhlak dan hasil belajar siswa dan menggunakan objek penelitian siswa kelas tujuh |
| 5 | Istamar sidiq | 2020 | pengimplementasian model pembelajaran (<i>Value ClarificationTechnique</i>) untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa/siswi Madrasah Tsanwiyah Asyafiiyah kelas tujuh desa Tanjung benuang kabupaten marangin Jambi. | Menggunakan model pembelajaran VCT | Penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan meneliti penggunaan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan sikap keagamaa, menggunakan subjek siswa kelas tujuh |

Berdasarkan hasil uraian pada tabel diatas terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini fokus pada Langkah-langkah model pembelajaran VCT dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan penelitian Tindakan kelas akan tetapi penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran VCT.

B. Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai sudut pandang ketika melakukan penelitian. Pokok-pokok pembahasan teoritis lebih luas dan mendalam, semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mempertimbangkan masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

a. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran VCT merupakan teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) adalah metode pendidikan yang membantu siswa menemukan dan menentukan nilai-nilai yang mereka anggap cocok untuk mengatasi masalah dengan menganalisis nilai-nilai yang ada dan tertanam dalam diri siswa. Nilai baru atau nilai yang telah didapatkan oleh siswa diintegrasikan dengan nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri siswa agar menjadi salah satu nilai yang utuh dan diyakini kebenarannya dan Salah satu keunggulan VCT sebagai model strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai. Hal ini dilakukan melalui proses menganalisis nilai-nilai yang ada pada siswa dan menyesuaikannya.¹⁴

Model pembelajaran VCT juga merupakan teknik pendidikan nilai yang melatih siswa untuk membantu mereka menemukan,

¹⁴ Anik listiyani." *Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran Value ClarificationTechnique (VCT) pada kelas V semester 1 SDN sambi rejo banjarsari Surakarta tahun pelajaran 2019-2020*" .(Jurnal kovergensi ISSN 2301-9050 CV Akademika volume VIII 2020) 11.

memilih, menganalisis, menemukan dan mengambil keputusan tentang nilai-nilai kehidupan yang ingin mereka perjuangkan. Teknik mengklarifikasi nilai (VCT) adalah dengan mencari dan menentukan nilai-nilai yang dianggap cocok untuk mengatasi masalah dengan menganalisis nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa dan tertanam dalam diri siswa.¹⁵

Karakteristik Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.¹⁶

b. Manfaat model pembelajaran VCT

Manfaat jika guru mengimplementasikan model pembelajaran VCT adalah sebagai berikut: (1) membina meningkatkan serta mengembangkan masalah afeksi melalui cara yang wajar dan sesuai dengan potensi siswa

(2) melatih dan membina perbaikan kehidupan sosial (3) membentuk dan mengembangkan sikap-sikap positif (4) menanamkan nilai yang utama dan juga melestarikannya (5) membina tata cara penanaman moral dan perilaku seseorang dengan kajian nilai (6) membina kesadaran dan pentingnya nilai moral kebaikan tentang suatu nilai dan mendorong keinginan untuk mengimplementasikannya (7) Membina dan

¹⁵ Fairizah Haris, "Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar", (Universitas Negeri Surabaya, JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216,) 2.

¹⁶ Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung : ALFABETA, 2017) 88

mengembangkan kepribadian positif dari peserta didik.¹⁷ Sesuai dengan penjelasan dalam firman Allah dalam Q.S. Surat Al-Baqarah 151 yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S Surat Al-Baqarah 151).¹⁸

c. Metode Pembelajaran VCT.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dengan model pembelajaran VTC yang dikumpulkan oleh beberapa ahli. Metode tersebut an-tara lain metode diskusi yang bertujuan untuk berbagi ide, gagasan, informasi/pengalaman siswa sehingga mencapai kesepakatan pokok-pokok pikiran. Penggunaan metode curah pendapat dalam bentuk diskusi untuk mengumpulkan ide, pendapat, informasi serta pengetahuan dan juga pengalaman dari seluruh siswa. metode bermain peran (*role play*) menekankan pada masalah bukan kemampuan bermain peran, metode wawancara yaitu proses pengambilan sebuah data dengan cara mewawancarai atau menanyakan secara langsung kepada responden, metode wawancara juga digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada

¹⁷ Dasep Bayu Ahyar dkk., *model-model Pembelajaran* (CV Pradina Pustaka Grup, 2021) 79-80.

¹⁸ Departemen Agama RI, (2019, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta) 31.

siswa yang sifatnya fleksibel karena disesuaikan dengan setiap individu. Teknik klarifikasi nilai ini menjadi alternatif strategi sebagai proses penanaman nilai yang dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya.¹⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran VCT menggunakan beberapa metode yaitu: Yang pertama menggunakan metode diskusi yang mana siswa di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran agar peserta didik dapat tukar menukar gagasan, pikiran, pengetahuan atau pengalaman dan juga informasi-informasi lainnya sehingga dapat mencapai kesepakatan dalam pokok-pokok pikiran, di sini tugas guru hanya menjadi fasilitator saja, Metode diskusi juga dapat membantu siswa untuk menanamkan nilai-nilai toleransi siswa untuk saling tukar menukar pendapat atau pikiran dalam memecahkan suatu masalah dan juga siswa dilatih untuk lebih menghargai perbedaan teman lainnya,. Metode kedua menggunakan metode curah pendapat dalam bentuk diskusi yang bertujuan untuk menghimpun semua gagasan, pendapat, pengetahuan, informasi dan juga pengalaman dari semua peserta didik, Metode ketiga menggunakan metode bermain peran yang mana metode ini menekankan pada suatu masalah saja bukan pada kemampuan yang dimiliki si pemain, metode bermain peran ini digunakan untuk menghadirkan peran yang ada dalam suatu

¹⁹ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. "*Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*", (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016) 158.

pernyataan di dalam suatu pertunjukan, Metode terakhir adalah menggunakan metode wawancara yaitu proses pengambilan sebuah data dengan cara mewawancarai atau menanyakan secara langsung kepada responden, metode wawancara juga digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang sifatnya fleksibel karena disesuaikan dengan setiap individu.

d. Prinsip-prinsip VCT

- 1) Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor potensi diri, kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan, norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.
- 2) Sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima siswa dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri siswa.
- 3) Nilai, moral dan norma dipengaruhi oleh faktor perkembangan, sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral (*moral development*) dari setiap siswa Tingkat perkembangan moral untuk siswa dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial.
- 4) Perubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasi nilai/ sikap secara rasional, sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu.

5) Perubahan nilai memerlukan keterbukaan, karena itu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui VCT menuntut keterbukaan antara guru dengan siswa.²⁰

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran VCT

1) dapat membantu peserta didik atau siswa untuk berproses Dengan menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada di dalam diri mereka sendiri atau dalam diri orang lain dan juga dapat membina dan menanamkan nilai moral kepada peserta didik, kedua pendidikan nilai dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan isi hati atau nilai yang ada di dalam diri peserta didik secara terbuka, pendidikan nilai juga dapat membantu peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir secara rasional dan kesadaran emosional untuk secara kelompok atau bersama-sama untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku.

2) kelemahan-kelemahan yang sering terjadi di dalam model pembelajaran VCT yaitu: guru mengajarkan nilai yang menurutnya baik, tanpa memperhatikan nilai yang sudah ada pada siswa. Oleh karena itu, mungkin ada ketidak sesuaian antara nilai-nilai baru dan lama yang terbentuk dengan cara yang menyulitkan siswa untuk menyesuaikan nilai-nilai tersebut, keberhasilan dari model pembelajaran VCT tergantung

²⁰ Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, 89.

kepada kemampuan seorang guru dalam menggali nilai yang ada di dalam siswa.²¹

f. Sistem Pendukung Model Pembelajaran VCT

Sistem pendukung adalah pondasi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di kelas sistem pendukung yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran VCT adalah: sarana prasarana pembelajaran yang meliputi: sumber belajar, sumber/media pembelajaran, tenaga sumber yang tersedia, dan ketersediaan perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran, guru juga perlu berhati-hati dalam menerapkan model pembelajaran VCT melalui proses dialog untuk menghindari pemberian pesan melalui proses memberikan nasihat yang menurut guru baik dan juga tidak memaksa siswa untuk memberikan respon yang tidak dikehendaki oleh siswa, dialog dilakukan secara terbuka sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaan dengan jujur dan sesuai dengan isi hatinya, dialog dilakukan pada individu bukan pada kelompok kelas sehingga dapat menghindari respon yang dapat menyebabkan siswa merasa terpojok.²²

g. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT

Langkah-langkah pada model pembelajaran VCT ini terdapat Tiga tingkatan, tingkat pertama siswa diberi kebebasan untuk

²¹ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013", 166.

²² Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013", 164.

memilih dan menentukan suatu kasus atau permasalahan atau kejadian yang diambil dari buku atau dibuat oleh gurunya sendiri yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalannya tersebut, siswa diberi kebebasan mempertimbangkan konsekuensi atau risiko yang akan terjadi di sebagai akibat dari pilihannya. Tingkat kedua menghargai yaitu siswa memiliki rasa senang dan juga bangga dengan nilai yang mereka miliki dan mengklaim bahwa nilai yang dipilihnya merupakan bagian integral dari dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa akan dihadapkan pada hasil nilai yang nantinya harus mereka pertahankan dan mereka miliki sepenuhnya tanpa siswa merasa malu dengan segala hasil pencapaian yang mereka miliki. Tingkat ketiga Berbuat yaitu adanya keinginan dan juga kemampuan dari siswa untuk mencoba dan melakukan sesuai dengan materi yang ada.²³

h. Teknik Pembelajaran VCT

John Jarolimek dalam Sutiah memaparkan beberapa metode pendidikan nilai. (1) Teknik penilaian diri, yaitu penilaian diri dan penilaian kelompok, penilaian kelompok dimana siswa diajak berdiskusi tentang apa yang mereka lakukan dan diinstruksikan untuk memperbaiki atau menyempurnakan hidupnya, (2) Teknik *lecturing* atau Teknik penyampaian yaitu guru bercerita dan

²³ Sutiah, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Nizamia Learning Center, 2016), 190.

membahas topik atau materi yang menjadi pokok bahasan diskusi pembelajaran. (3) Memberikan keterampilan dan contoh yang menarik, yaitu guru menunjukkan, mencari, menganalisis, mengevaluasi, dan mendiskusikan contoh yang baik dalam kehidupan siswa maupun masyarakat. (4) Teknik Indoktrinasi dan pembakuan yang artinya, dalam teknik ini siswa harus menerima atau mengamalkan nilai apa yang menurut guru baik, dan harus dilakukan, dan larangan yang sudah ditentukan, dan sebagainya. Dalam artian siswa harus mengikuti aturan dan memperoleh aturan Dengan harapan nantinya siswa terbiasa melakukannya yaitu mematuhi tata tertib, (5) Teknik tanya jawab yaitu guru mengajukan sebuah pertanyaan, kemudian siswa secara aktif merespon dan mengungkapkan pendapat mereka.²⁴

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu materi yang harus diajarkan oleh guru kepada siswanya yang berfungsi sebagai sarana pembinaan dan juga pengajaran, pendidikan juga harus mampu mengatasi perilaku-prilaku siswa yaitu dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai materi utama dengan menginternalisasikannya ke dalam diri siswa yang bertujuan agar siswa dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., terhadap

²⁴ Sutiah, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", 190.

diri sendiri, terhadap sesama, terhadap alam dan lingkungan, maupun terhadap negara dan tanah air.²⁵

Mata pelajaran akidah akhlak sangat strategis dan cocok untuk menyiapkan generasi bangsa. Dengan kekuatan akidah yang dimiliki bangsa ini akan menjadikan penduduk dari bangsa ini berakhlak mulia dan dapat memberikan kemanfaatan untuk diri kita sendiri dan orang lain. dan peserta didik juga tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan menghafal pengetahuan tentang akidah akhlak akan tetapi mereka juga dituntut menerapkannya dalam tindakan nyata sehari-hari atau berakhlak mulia.²⁶

Mata pelajaran, Aqidah, memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan akhlak peserta didik, baik secara pribadi maupun sosial, dan merupakan bidang ilmu yang di dalamnya diajarkan nilai-nilai akhlak menurut syariat Islam. Dengan kata lain, iman kepada Allah dan pengajaran adab. Dengan adanya materi

Aqidah Akhlak dapat menumbuhkan dan memperkuat keimanan siswa dalam perilaku yang baik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji.²⁷

Aqidah adalah akar atau prinsip agama. Syariah/Fikih dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yaitu sebagai hasil dari manifestasi

²⁵ Desta, "*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesertadidik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Kec teluk Betung*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

²⁶ Hondi Panjaitan, "*Pentingnya Menghargai Orang Lain*", (BINUS University, HUMANIORA Vol.5 No.1 April 2014: 88-96, 2014), 90-93.

²⁷ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 15.

dan konsekuensi iman dan keyakinan dalam hidup. Akhlak adalah aspek sikap atau kepribadian manusia yang mengatur hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia yang lainnya²⁸

Dasar dari akidah Islam ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam QS AL-Baqarah:285 menjelaskan:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۗ وَكُتُبِهِ ۗ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q.S Al-Baqarah : 285).²⁹

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di sekolah atau madrasah mempunyai tujuan untuk memupuk dan memperkuat keimanan dengan membekali dan membina siswa dengan pengetahuan, serta pengalaman sehingga menjadi manusia muslim yang terus-menerus bertumbuh dalam hal keimanan dan juga ketakwaannya, serta kepribadian yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 12.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 64.

berbangsa dan bernegara, serta untuk bisa maju pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk: a), Menumbuhkan dan mengembangkan akidah Islam dengan cara memberi, memelihara dan mengembangkan ilmu, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam dan mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Tujuan pendidikan akhlak juga untuk mencapai sikap batin yang secara sukarela dapat mendorong manusia untuk melakukan hal yang bermakna untuk mencapai kesempurnaan dan kesejahteraan yang utuh. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa terhadap akhlak terpuji melalui ilmu, penghayatan, pengamalan, pembekalan pengalaman dan pemupukan. akidah dan akhlak Islami terus tumbuh berkembang dengan tujuan menjadi muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.³¹

Tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW, yaitu Nabi

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), 135.

³¹ Sofyan Effendy, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong* (An-Nizom, Vol. 4, No. 2, Agustus 2019), 130.

Muhammad Saw diutus oleh Allah SWT. ke dunia ini bertujuan untuk menyempurnakan serta memperbaiki akhlak manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ
الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا
لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan, Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-A’raf : 33).³²

c. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan

Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 220.

melalui akidah akhlak

- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami Akidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³³

fungsi pendidikan agama Islam telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Ibn Maskawaih menyebut ada tiga hal pokok yang yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak yaitu :

- a) hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh
- b) hal-hal yang wajib bagi jiwa,
- c) hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia.

³³ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Departemen Agama RI, 2003), 1

Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah meliputi :

- (1) Aspek akidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
- (2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu^u, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta^uaruf, ta^uawun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- (3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.

Menurut GBPP mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum madrasah, ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut :

- a. Hubungan vertical antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, Hari Akhir dan Qadla dan qadar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi : akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu bintang dan tumbuhan.³⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk Memahami fenomena empiris dan terkait topik seperti perilaku, persepsi, dan motivasi dengan menjelaskannya dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode alami.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Kualitatif deskriptif sendiri adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diseleksi.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan dalam penelitian lapangan ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6-11.

³⁶Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilaksanakan.³⁷

Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember yang berada di jalan Manggar Nomor 139A, Gebang Poreng, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117.

Penentuan lokasi ini karena merupakan salah satu madrasah yang mengimplementasikan model pembelajaran VCT yang di dalamnya terdapat cara untuk membantu siswa untuk mempertimbangkan nilai lama yang sudah dimiliki oleh siswa dan nilai baru yang di tanamkan oleh guru. Selain itu, hal yang sangat menarik dari Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember untuk dijadikan tempat penelitian adalah pembentukan dan penanaman nilai baru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, salah satunya adalah sikap toleransi siswa.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸ Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bersangkutan dan dianggap memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Informan atau subyek penelitian yang akan dilibatkan di antaranya:

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta CV,2016), 216.

1. Waka kurikulum Bapak Husnan Yasin, S.H.
2. Bapak Hanafi S.Pd. I. Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Siswa-Siswi kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember sebagai objek penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.³⁹ Teknik pengumpulan data observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian hanya dalam rangka untuk melakukan penelitian atau observasi dan tanya jawab dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di tempat penelitian atau di Madrasah.

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui teknik observasi adalah:

- a. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran

³⁹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 267.

2021\2022.

- b. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madsrah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.
- c. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 3 yaitu berbuat pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madsrah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022 .

2. Wawancara

Wawancara pengumpulan data yang dimaksud adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab saling bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.⁴¹

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara ini dalam rangka untuk mengetahui atau menggali informasi secara lebih mendalam. Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi 3 wawancara yaitu: wawancara terstruktur wawancara semi struktur terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.⁴² Pada penelitian ini peneliti

⁴⁰ Moh. Nizar, *Metode penelitian* , 193-294.

⁴¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

⁴² Mundir, *Metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Jember: Stain Jember press, 2013), 185.

menggunakan wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti lebih bebas dalam bertanya kepada informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Ketika melaksanakan penelitian di lapangan Peneliti menanyakan kepada informan dan dibantu dengan aplikasi perekam suara yang ada pada telepon pintar dan juga mencatat hal-hal penting dan menganalisis hasil wawancara dari beberapa sumber. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat beserta ide-idenya.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu:

- a. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022
- b. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022
- c. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 3 yaitu berbuat pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022

3. Dokumentasi

dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Oleh karena itu peneliti mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian. Adapun hal-hal yang didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Denah lokasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- b. Profil Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- c. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- d. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- e. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- f. Foto-foto kegiatan pengimplementasian model pembelajaran VCT di kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- g. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Analisis kualitatif ini dibagi menjadi beberapa kegiatan analisis yaitu: kondensasi data (*Data condensation*), Penyajian data (*Data Display*) dan Memverifikasi kesimpulan (*Verifying Conclusions*) yang diperoleh dari suatu penelitian untuk ditarik kesimpulan yang masuk akal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles, Huberman

dan Saldana. Yang terdiri beberapa langkah yaitu;

1. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilah dan memfokuskan data yang dianggap penting dan menyederhanakan data dari keseluruhan catatan lapangan yang didapat dari hasil wawancara, dokumen-dokumen, serta bukti empiris yang bersumber dari kenyataan atau percobaan. Secara singkat proses kondensasi data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis dari lapangan yang nantinya data tersebut akan dipilah-pilah agar mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Kondensasi data ini dilakukan agar dapat memberi gambaran secara jelas yang nantinya memudahkan peneliti pada proses mengumpulkan data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti membuat pendeskripsian uraian secara singkat yang menggambarkan implementasi model pembelajaran VCT pada matapelajaran akidah akhlak. Pada tahap penyajian data biasanya menggunakan teks sifatnya naratif atau cerita. Pada fase ini peneliti mengelompokkan informasi yang akan peneliti simpulkan. Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah memahami peristiwa yang terjadi dan kemudian peneliti membuat sebuah perencanaan kegiatan selanjutnya melalui pemahaman tersebut.

3. Memverifikasi Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini peneliti melampirkan beberapa bukti data pendukung yang akurat. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yaitu mengenai implementasi model pembelajaran VCT pada matapelajaran akidah akhlak.⁴³

F. Keabsahan data

Bagian ini memuat Bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Keabsahan data untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.⁴⁴ Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik-teknik tertentu.⁴⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data mengenai

⁴³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

⁴⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) 16.

⁴⁵ Deny Novriansyah, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12.

kegiatan implementasi model pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember kepada beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan. Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian

Tahap ini peneliti menyusun rencana terlebih dahulu dengan mengumpulkan permasalahan, mengajukan judul setelah diterima, membuat matriks penelitian, dan melakukan bimbingan hingga seminar akhir.

- b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian, peneliti menentukan lokasi terlebih dahulu peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember.

- c. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti menentukan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan dari perencanaan sampai dengan memilih informan, setelah itu peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan penelitian, seperti referensi, alat tulis, dan alat rekam dan juga menyiapkan surat perizinan penelitian dari kampus.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian terjun kelapangan. peneliti melakukan penelitian berdasarkan teknik yang telah dipilih untuk mendapatkan data. Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan menyerahkan surat perizinan penelitian kepada kepala madrasah dan setelah di beri izin oleh pihak sekolah peneliti melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data dengan melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Pada tahap ini peneliti tidak hanya datang satu kali akan tetapi beberapa kali untuk menyempurnakan data-data yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap pasca penelitian

Tahap ini adalah tahapan akhir dari proses penelitian, selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan

dengan berbagai teknik kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah data terkumpul di sini peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh sehingga selanjutnya bisa disusun menjadi sebuah laporan tertulis.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah melakukan analisis data peneliti menyusun data yang sudah didapatkan dalam bentuk laporan sehingga selanjutnya bisa dilakukan konsultasi bimbingan kepada dosen pembimbing.

c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Setelah pembuatan laporan apabila ada kesalahan atau kurang tepatnya laporan setelah dilakukannya konsultasi, peneliti selanjutnya melakukan revisi sehingga menjadi sesuai dengan laporan yang sudah ditentukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 jember adalah madrasah Aliyah yang berada di dalam ruang lingkup pesantren yaitu pondok pesantren Al-Qodiri yang diasuh oleh KH. Achmad Muzakki Syah. berdirinya Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember pada tahun 1991. Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember ada beberapa aspek yaitu:

a. Tuntutan dari Jamaah Manaqib

Aspek yang pertama yaitu tuntutan dari jamaah manakib untuk mendirikan sekolah formal karena banyak SMA yang dari luar maka dari itu jamaah manakib meminta kepada pengasuh untuk mendirikan Madrasah Aliyah untuk menampung santri yang berada di ruang lingkup pesantren.

b. Amanah pengasuh dari Blok Agung Alm. KH. Mukhtar Syafaat

Aspek yang kedua yaitu amanah dari pengasuh pondok pesantren blok agung KH. Mukhtar Syafaat, dakwah dari beliau Jika lembaga pondok pesantren tidak ada pendidikan formalnya maka begitu pengasuhnya tidak ada maka bisa jadi pondok itu akan bubar. Itulah yang membuat pengasuh mendirikan sekolah-sekolah formal di dalam pesantren termasuk Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember.

- c. Untuk menampung santri dan alumni yang sudah menempuh S-1

Aspek yang ketiga Pengasuh mendirikan Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember adalah untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi alumni-alumni yang sudah menempuh S-1 dan untuk mengembangkan bakat dan minat santri dan alumni-alumni pondok pesantren Al-Qodiri dan pengasuh ingin mendirikan Madrasah bagi santri-santrinya yang berada di luar lingkup pesantren maka dari itu 90% siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember adalah santri pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember, siswa yang berasal dari luar pesantren hanya 10% dan 50% siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember berdomisili luar Jawa timur⁴⁶

2. Lokasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

Lokasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember yang berada di jalan Manggar Nomor.139A, Gebang Poreng, Kecamatan. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117. dengan batas-batasan sebagai

berikut:

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| a. Arah utara | : SMK Al-Qodiri |
| b. Arah selatan | : Kediamana Gus Syahri |
| c. Arah barat | : SD plus Al-Qodiri |
| d. Arah timur | : Perumahan Al-Qodiri. ⁴⁷ |

⁴⁶ Dokomentasi, 12 Oktober 2021.

⁴⁷ Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, "profil Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember",2021.

3. Profil Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- b. Alamat : Jalan Manggar Nomor 139A, Gebang
Poreng, Kecamatan. Patrang Kabupaten
Jember, Jawa Timur 68117
- c. Nama Kepala Madrasah : H. Helmi Emha, S.Pd.I
- d. SK Pendirian : 16 April 1991
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. Status Tanah : Milik Yayasan
- g. Luas Tanah: : 43

4. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

- a. Ketua yayasan Al-Qodiri : K.H Taufiqurrahman
- b. Kepala madrasah : H. Helmi Emha, S. Pd. I
- c. Waka. Kurikulum : Husnan Yasin, S.H.
- d. Waka. Kesiswaan : Readus Sholihin, M. Pd.
- e. Waka. Sarpras : Suyoko, S. Pd. I
- f. Waka. Humas : M. Andi J. Arief, S. Pd. I
- g. KA. Tata Usaha : Ibnu Rasyid, S. Pd. I
- h. Bendahara : Samsiah, M. Pd.

5. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

- a. Visi

Membangun lembaga pendidikan yang berkarakter Islami, berkualitas secara Intelektual maupun Spiritual, sesuai dengan

kebutuhan masyarakat.

b. Misi

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara profesional
- 3) Mendorong siswa terampil dalam teknologi
- 4) Membangun dan mengembangkan kecakapan hidup (*lifeskill*) yang bersandar akhlakul karimah
- 5) Melaksanakan ekstra kurikuler yang tepat dan berguna⁴⁸

6. Jumlah Siswa dan Guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

Jumlah siswa dan guru Madrasah Aliyah Al-qodiri 1 Jember tahun 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

| Jk | X | XI | XII | JUMLAH |
|-----------|----------|-----------|------------|---------------|
| Laki-laki | 36 | 35 | 40 | 111 |
| Perempuan | 47 | 52 | 59 | 158 |
| Jumlah | 83 | 82 | 99 | 269 |

Tabel 4.2
Jumlah Guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 jember

| No. | Status Guru | Pendidikan Guru | | | | | Jumlah |
|---------------------|---------------------------------|------------------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|---------------|
| | | Jml S-1 | Jml S-2 | Jml S-3 | Jml D-3 | Jml SLTA | |
| 1. | Guru Tetap Yayasan | 17 | 2 | 1 | | 2 | 5 |
| 2. | Guru Tidak Tetap Yayasan | | | | | | |
| 3. | Guru Sertifikasi | 22 | 2 | | | | 24 |
| 4. | Staf Tata Usaha | 3 | | | | | 3 |
| Jumlah Total | | | | | | | 49 |

⁴⁸ dokumentasi, 16 Oktober 2021.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember⁴⁹

| No | Gedung Ruang | Jumlah | Luas(m ²) | Status |
|----|-------------------------|--------|-----------------------|---------------|
| 1 | Ruang Kelas | 14 | 7×8 | Milik Yayasan |
| 2 | Labolatorium | 1 | 7×8 | Milik Yayasan |
| 3 | Perpustakaan | 1 | 7×12 | Milik Yayasan |
| 4 | Computer | 60 | 7×8 7×12 | Milik Yayasan |
| 5 | Keterampilan | 1 | 7×8 | Milik Yayasan |
| 6 | Kesenian | 1 | 4×7 | Milik Yayasan |
| 7 | Masjid | 1 | 24×36 | Milik Yayasan |
| 8 | Kamar Mandi/WC Guru | 2 | 3×3 | Milik Yayasan |
| 9 | Kamar Mandi/WC Siswa | 6 | 3×3 | Milik Yayasan |
| 10 | Ruang Guru | 1 | 7×8 | Milik Yayasan |
| 11 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 3×7 | Milik Yayasan |
| 12 | Ruang Tamu | 1 | 3×4 | Milik Yayasan |
| 13 | Ruang UKS | 1 | 3×4 | Milik Yayasan |
| 14 | Ruang BP/BK | 1 | 3×4 | Milik Yayasan |
| 15 | Proyektor | 1 | - | Milik Yayasan |

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap survei atau penelitian harus terdapat penyajian data sebagai penguat pada penelitian. Karena data itulah yang dianalisis sehingga dari data yang dianalisis akan didapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memaparkan mengenai implementasi model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA I Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember. Adapun hasil data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian di lapangan, di antaranya sebagai berikut:

⁴⁹ Sumber: TU Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

1. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\202

Langkah-langkah model pembelajaran VCT terdapat tiga tingkatan, tingkatan pertama adalah kebebasan memilih suatu kasus. Tingkat pertama dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yang dimaksud adalah kasus-kasus yang dipilih dan ditentukan oleh siswa. Siswa diharapkan saling menginspirasi dan tukar menukar pikiran, gagasan dan informasi lainnya antara satu siswa dengan satu siswa lainnya, semangat untuk belajar di dalam kelas, menghargai perintah guru seperti perintah untuk menyelesaikan suatu kasus dan mempresentasikan di depan siswa yang lainnya. Pembelajaran VCT adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa mencari dan memilih nilai yang sudah dianggap baik dalam menyelesaikan persoalannya yaitu

mempertimbangkan nilai lama yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa dengan nilai baru yang baru ditanamkan oleh guru. Kebebasan memilih kasus yang ada dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT pada tingkat pertama dapat membantu siswa untuk menyelesaikan suatu kasus yang ada di lingkungan siswa atau kasus-kasus yang sudah dialami atau sedang dialami oleh siswa sehingga siswa mampu mengajukan pendapat atau pemikiran serta memberikan solusi yang dianggap baik oleh siswa untuk menyelesaikan kasus yang sudah

dipilihnya. Kasus-kasus yang sudah dipilih sangat membantu dalam berjalannya pengimplementasian model pembelajaran VCT yang di gunakan oleh guru Akidah akhlak Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember.



Gambar 4.1
Tingkat pertama dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu kebebasan memilih kasus, terlihat siswa berpartisipasi aktif dalam memilih kasus yang ingin diselesaikan.⁵⁰

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X IPA

1 pukul 09:30 wib. Saat pelajaran Akidah Akhlaq bahwa Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat pertama berlangsung dengan baik. Siswa berdiskusi memilih kasus yang akan diselesaikan sehingga proses pembelajaran terlihat lebih aktif dan menyenangkan. Suasana kelas terlihat lebih hidup ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran VCT. Dengan adanya model pembelajaran VCT dapat membantu siswa untuk menyelesaikan kasus yang sudah dipilih oleh siswa. Sehingga siswa dapat siswa saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide lainnya serta

⁵⁰ Dokumentasi, 15 November 2021

dalam hal menghargai pendapat atau keinginan yang dimiliki oleh siswa lainnya, meskipun terdapat siswa yang kurang sependapat atau sepemikiran dengan siswa yang lainnya dalam menyelesaikan suatu kasus, akan tetapi siswa tersebut menerima dengan baik dan memberikan alasan yang tepat mengenai ketidaksetujuan pendapat siswa lainnya.⁵¹

Hasil observasi di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hanafi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq tanggal 16 Oktober 2021 pukul 10:00 wib yaitu:

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan saya menggunakan model pembelajaran VCT menggunakan metode diskusi untuk memecahkan suatu kasus yang ada yaitu siswa dibentuk kelompok dan saya membagikan materi perkelompok dan meminta siswa untuk menguasai materi yang sudah dibagikan perkelompok untuk mencari referensi atau materi, siswa difasilitasi untuk mencari materi dan referensi di perpustakaan yang sudah disediakan oleh madrasah untuk pertemuan minggu depan siswa diminta untuk memaparkan materi perkelompok.⁵²

Bapak Hanafi menegaskan bahwa pelaksanaan tahap 1 model pembelajaran VCT dilakukan dengan cara berdiskusi menentukan kasus yang ingin diselesaikan, penyelesaian kasus yang dipilih siswa dilakukan melalui penelusuran materi dan referensi di perpustakaan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X IPA 1 pukul 09:40 saat proses pembelajaran Akidah Akhlaq berlangsung bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas X IPA I ketika guru Akidah Akhlaq membentuk kelompok secara (*Multi*) yaitu mencampurkan siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif agar setiap kelompok bisa saling berdiskusi dan

⁵¹ Observasi di Marasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, 18 Oktober 2021.

⁵² Hanafi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Oktober 2021.

berbagi pengalaman, pengetahuan untuk memecahkan suatu kasus. Semua siswa menerima dengan baik pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru begitu halnya ketika guru membagi materi sesuai kelompok, semua siswa menerimanya dengan baik dan langsung mencari materi atau buku-buku di perpustakaan. Siswa terlihat begitu kompak ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan ketika telah memecahkan suatu kasus melalui metode diskusi yang ada di dalam model pembelajaran VCT siswa terlihat sangat antusias sekali seperti siswa yang bertugas untuk memaparkan materi, atau presentator sudah siap untuk memaparkan materinya, sementara siswa yang lainnya, mendengarkan dan menanggapi hasil presentasinya. Kasus-kasus yang ada dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan suatu kasus dan jika siswa mengalami kesulitan dalam mencari solusi untuk memecahkan suatu kasus, siswa diberi kebebasan untuk bertanya sehingga siswa tidak takut untuk mencari solusi atau memecahkan suatu kasus.⁵³

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswi yaitu Karimatun Nabila:

“Model pembelajaran VCT dengan menggunakan metode diskusi yang selama ini diterapkan oleh beberapa guru dalam pembelajaran dapat membuat saya dan juga teman lainnya bisa berpartisipasi aktif yaitu dengan mengajukan pendapat atau pemikiran beserta memberikan ide-ide, dan menginspirasi pendapat teman yang isinya ataupun menghargai atas keinginan orang lain dan hal itu dapat menjadikan kelas lebih aktif dan lebih menjadi bermakna dalam proses pembelajaran.”⁵⁴

⁵³ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, 18 Oktober 2021.

⁵⁴ Karimatun Nabila, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2021.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di kelas X IPA 1 saat pembelajaran akidah Akhlak berlangsung dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus berjalan dengan baik. Partisipasi aktif siswa terlihat ketika siswa ikut serta dalam menyelesaikan kasus-kasus atau persoalan yang ada, seperti mengungkapkan pendapat, memberikan ide-ide dan juga menghargai keinginan atau pemikiran orang lain, hal ini tumbuh karena Guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember membiasakan siswa untuk memiliki sikap toleransi antara siswa dengan menggunakan model pembelajaran VCT. Model pembelajaran VCT yang selama ini telah diterapkan oleh beberapa guru dalam proses belajar mengajar di kelas dapat meningkatkan sikap toleransi siswa dan dapat mengajarkan siswa untuk berani maju kedepan untuk memberikan materi dan presentasi”.

2. Implementasi Model Pembelajaran VCT Tingkat 2 Menghargai pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\202

Menghargai adalah adalah sikap peduli dan beradap terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dipedulikan, beradap, sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain buruk sebelum mengenal dengan baik. Sedangkan menghargai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingakat kedua dari Langkah-langkah model pembelajaran VCT

yaitu: siswa memiliki rasa senang dan juga bangga dengan nilai yang mereka miliki dan mengeklaim bahwa nilai yang dipilihnya merupakan bagian integral dari dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa akan dihadapkan pada hasil nilai yang nantinya harus mereka pertahankan dan mereka miliki sepenuhnya tanpa siswa merasa malu dengan segala hasil pencapaian yang mereka miliki. Pada tingkat ini siswa diajarkan untuk menghargai hasil pilihannya sendiri atau hasil dari pemecahan suatu kasus yang ada, sehingga siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan KBM sampai tuntas.

Sikap siswa yang saling menghargai solusi yang diungkapkan oleh siswa lainnya di kelas X ipa 1 MA Al-Qodidri 1 Jember yang sangat luar biasa terhadap nilai-nilai yang sudah dipilihnya yaitu siswa sangat patuh dan tunduk kepada gurunya karena siswa tidak hanya mencari ilmu akan tetapi juga mencari barokah dari guru-gurunya siswa yakin dengan cara tunduk dan patuh kepada guru, maka akan dimudahkan dalam segala urusannya terutama dalam mencari ilmu. Dengan menggunakan model pembelajaran VCT keaktifan siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember mulai terpupuk seperti menghargai guru saat guru membagi kelompok dan membagikan materi secara acak untuk berdiskusi. Respon siswa saat berdiskusi terlihat sangat menghargai seperti selalu menginspirasi ide-ide yang dimiliki oleh siswa lainnya karena dengan menginspirasi ide orang lain akan memudahkan siswa untuk berprestasi. Penerimaan nilai-nilai yang sudah dipilih oleh siswa dapat menyadarkan siswa bahwa nilai

tersebut adalah keinginan dari diri siswa yang mana akan bisa menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, dengan tidak membantah solusi yang diberikan oleh teman lainnya. Ketika guru menggunakan model pembelajaran VCT, sedikit sekali siswa yang tertidur karena saat pembelajaran berlangsung semua siswa dibagi kelompok dan berkumpul di kelompoknya masing-masing dan diminta untuk menanggapi presentasi siswa yang lainnya siswa diminta untuk menguasai materi yang sudah dibagikan secara acak untuk mempresentasikannya di depan kelas secara berkelompok dan siswa yang aktif diberi *reward* A+ untuk menambah semangat siswa.⁵⁵

Hal tersebut didukung dengan Hasil wawancara dengan Bapak Hanafi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq tanggal 16 Oktober 2021 pukul 10:00 yaitu:

“Respon siswa saat awal saya mengimplementasikan model pembelajaran VCT menggunakan metode diskusi yaitu siswa merasa enggan karena siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri berada di ruang lingkup pesantren dengan alasan tidak boleh membawa *smartphone* dan tidak bisa mengakses informasi melalui internet akan tetapi di sini sudah difasilitas perpustakaan yang bisa membantu siswa untuk mencari referensi dan juga materi. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu dengan merangsang peserta didik secara pelan- pelan akhirnya siswa mau menerima dengan baik.”⁵⁶

Saat peneliti melakukan observasi di kelas X IPA 1 pada mata pelajaran akidah akhlak respon siswa saat guru mengimplementasikan model pembelajaran VCT dengan metode diskusi yaitu siswa sudah mulai terbiasa menghargai nilai-nilai atau pemikiran-pemikiran yang ada di

⁵⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, 18 Oktober 2021.

⁵⁶ Hanafi, di wawancarai oleh penulis, Jember, 16 Oktober 2021.

dalam diri siswa menggunakan metode diskusi sehingga siswa sudah mulai menghargai dan menerima solusi atau pemikiran yang ada di dalam diri siswa lainnya dengan baik mulai dari pembagian kelompok secara acak, pembagian Materi secara acak dan diskusi untuk memecahkan suatu kasus sudah berjalan dengan baik keterbatasan fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember tidak menghalangi siswa untuk berprestasi tidak tersedianya fasilitas internet tidak menghalangi siswa untuk mencari referensi atau materi karena di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember sudah menyediakan perpustakaan yang dapat membantu siswa untuk mencari materi atau pengetahuan-pengetahuan lainnya.⁵⁷



Gambar 4.2
Terlihat bentuk dari tingkat ke tiga model pembelajaran VCT menghargai siswa mendengarkan dan menjalankan perintah guru.⁵⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswi yaitu

Karimatun Nabila:

⁵⁷ Observasi di MA Al-Qodiri 1 jember, 18 Oktober 2021.

⁵⁸ Dokumentasi, 15 November 2021.

“Sikap saya ketika guru menggunakan model pembelajaran VCT sikap menghargai saya mulai terpupuk seperti saya bisa lebih menghargai pemikiran siswa yang lainnya dan juga menghargai guru saat menyampaikan materi saya juga sangat antusias ketika guru membagi materi dan membagi kelompok untuk berdiskusi menggunakan model pembelajaran VCT.⁵⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober pukul 10: 30 di kelas X IPA 1 pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung sikap siswa ketika guru mengimplantasikan model pembelajaran VCT siswa sudah berani dalam mengungkapkan pendapat, pengetahuan, pengalaman dan juga perasaannya. Siswa belajar menentukan nilai hidup secara benar dan jujur. Contohnya yaitu saat siswa memilih atau menemukan suatu kasus yang sudah disetujui oleh guru. Siswa menyelesaikan kasus-kasus yang ada dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan berani mengungkapkan jawaban di depan kelas, siswa berani bertanya kepada guru terkait apa yang siswa belum pahami serta mampu menghargai nilai-nilai yang dipilih oleh siswa yang lainnya dan juga nilai yang dimiliki oleh siswa itu sendiri⁶⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Karimatun Nabila, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2021.

⁶⁰ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, 1 November 2021.

3. Implementasi Model Pembelajaran VCT Tingkat 3 Berbuat pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\202

Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat ke tiga adalah berbuat yaitu ada keinginan dari siswa untuk melakukan hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang dilakukan secara Bersama-sama. Berkerjasama adalah suatu bentuk perbuatan dari keinginan dan juga kemampuan dari beberapa siswa untuk melakukan kegiatan atau usaha bersama antara individu atau kelompok untuk secara bersama-sama memecahkan suatu permasalahan atau suatu kasus yang ada. Siswa memiliki minat dan tujuan yang sama serta bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat berkolaborasi atau berkerjasama. Bentuk kerjasama yang dimaksud oleh peneliti adalah kerjasama dari adanya bentuk perbuatan dari diri siswa baik individu maupun kelompok untuk mencoba dan melakukan sesuai materi yang ada.

Bentuk dari tingkat ke tiga yaitu berbuat dapat dilihat dari sikap kerja sama siswa ketika proses KBM yang berjalan dengan baik. Implementasi model pembelajaran VCT adalah dengan cara siswa aktif di kelompoknya masing-masing, adanya keinginan dan kemauan dari siswa untuk mencoba melakukan sesuai materi serta dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Selain itu selama di kelompok, siswa saling

berbagi pengetahuan satu sama lainnya. sehingga hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna.



Gambar 4.3
Terlihat bentuk dari tingkat ke tiga model pembelajaran VCT yaitu
berbuat siswa mampu bekerjasama dalam kelompok.⁶¹

Dari hasil observasi yang peneliti Lakukan bentuk kerja sama siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran VCT dan melaksanakannya dengan metode diskusi yaitu siswa sangat aktif untuk berdiskusi dalam kelompok. Dimulai dari kekompakan untuk memecahkan suatu kasus atau memecahkan suatu masalah yang ada secara Bersama-sama, menghargai pemikiran-pemikiran dari siswa lainnya dan perbutan yang muncul dari adanya kekompakan untuk menyelesaikan kasus sehingga munculah sikap saling bekerjasama yang dilakukan oleh siswa. Hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan dengan mengerjakan tugas secara

⁶¹ Dokumentasi, 15 November 2021.

Bersama-sama, mencari materi di perpustakaan, mempresentasikannya di depan kelas, dan mendiskusikan kasu-kasus atau permasalahan yang muncul, kasus-kasus atau permasalahan yang muncul dalam diskusi dapat membantu siswa untuk aktif mencari, dan membaca buku untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul dalam forum diskusi. Forum diskusi dapat membantu siswa untuk berbagi pengalaman, pemikiran, ide-ide yang ada pada siswa dan membantu untuk memecahkan suatu persoalannya. Forum diskusi dapat memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat sesuai dengan pemikirannya tanpa ada paksaan dari siapa pun⁶²

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan bapak Hanafi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

“perbuatan yang ditunjukkan oleh sama siswa saat saya menggunakan model pembelajaran VCT yaitu siswa mampu tukar menukar pendapat, pengalaman, pengetahuan, dan menghargai pendapat, menerima masukan dari teman, mengapresiasi pendapat teman dan hal itu dapat memudahkan proses pembelajaran di kelas menjadi lancar“⁶³

Bentuk Kerja sama Siswa kelas X IPA 1 pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung adalah siswa sangat aktif karena siswa sudah merasa nyaman dengan penggunaan model pembelajaran VCT melalui penggunaan metode diskusi yang merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran VCT terlihat siswa lebih aktif dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa selalu

⁶² Observasi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, 18 Oktober 2021.

⁶³ Hanafi, di wawancarai oleh penulis, Jember, 16 Oktober 2021.

menghargai ide-ide yang muncul dari siswa lainnya, hal ini juga terlihat saat guru membagikan kelompok untuk berdiskusi, siswa menerima dengan baik teman kelompoknya tanpa berkomentar, siswa terlihat sangat aktif dalam kelompok masing-masing saat berdiskusi siswa mampu menanggapi pendapat teman dengan baik, menerima masukan dari temannya dan selalu bekerja sama dengan teman sekelompok yaitu ikut berpartisipasi saat bekerja kelompok. Serta mendorong siswa lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Proses implementasi model pembelajaran VCT dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa siswa bisa menemukan nilai-nilai baru seperti toleransi, kepedulian siswa terhadap materi, teman dan guru serta tanggung jawab, misalnya ketika guru memberikan materi, respon siswa sangat antusias dan tanggap dalam menerima materi, serta menghargai guru ketika menyampaikan materi, serta sangat menghargai perbedaan pendapat siswa lain. Dengan begitu metode diskusi yang sudah diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dapat memudahkan guru dalam mengklarifikasi nilai-nilai. Juga membantu siswa berbagi ide, pengetahuan baru, berdiskusi, memilih dan mempertimbangkan nilai-nilai dengan menjawab pertanyaan terkait nilai-nilai tertentu untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam proses evaluasi.

Bentuk perbuatan siswa yang selama ini dilakukan oleh siswa ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran VCT dalam proses

kegiatan belajar mengajar yaitu siswa memiliki sikap semangat. Hal ini terlihat ketika siswa segera melaksanakan perintah guru contohnya mulai dari pembentukan kelompok, pembagian kelompok, pemberian tugas dan juga ketika mengerjakan tersebut siswa saling memberikan pendapat satu sama yang lainnya, mendengarkan pendapat teman, menerima kritik dari teman dan akhirnya siswa sama-sama bisa mengambil keputusan yang bisa di terima oleh kelompok tersebut.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa Adib Mustafid yaitu:

“Kerja sama saya dengan teman yang lainnya ketika guru-guru menggunakan model pembelajaran VCT yaitu dengan sama-sama mendorong untuk menyelesaikan tugas-tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru mendapatkan nilai A+”.⁶⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Bentuk kerja sama siswa di kelas X IPA 1 mata pelajaran Akidah Akhlak saat guru mengimplementasikan model pembelajaran VCT yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tersebut dengan menggunakan metode diskusi kelompok yaitu siswa dapat bekerja sama dan menghargai perintah guru, menghargai pendapat teman dan membuat keputusan dalam kelompok, siswa tidak membicarakan hal-hal di luar kelas, tetapi siswa akan membicarakan tentang materi yang diberikan oleh guru. Selain itu perbuatan siswa ketika guru mengimplantasikan model pembelajaran VCT. Siswa memiliki rasa peduli yang ditunjukkan dengan adanya siswa

⁶⁴Adib Mustafid, di wawancarai oleh penulis, 18 Oktober

yang berbagi dengan siswa lainnya yang membutuhkan bantuan. Contohnya ketika ada siswa lain yang meminta pendapat atau saran siswa tersebut merespon dengan baik. Pengimplementasian model pembelajaran VCT dapat membantu siswa dalam menentukan dan menerapkan nilai yang baik sehingga siswa dapat meningkatkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat yang lainnya⁶⁵

Tabel 4.4
Penelitian Temuan

| No. | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|-----|--|---|
| 1 | Implementasi Model Pembelajaran VCT Tingkat 1 yaitu Menentukan Kasus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 2. Siswa mampu menyelesaikan kasus yang diajukan oleh guru 3. Berani berpendapat sesuai dengan keinginan dan keyakinannya. dan bertanya jika siswa mengalami kesulitan saat guru menyampaikan materi 4. Tidak takut dalam menyelesaikan suatu kasus yang diajukan oleh guru 5. Contoh suatu kasus yang di temui oleh peneliti di kelas X IPA 1 pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan siswa merespon dengan baik |
| 2 | Implementasi Model Pembelajaran VCT Tingkat 2 yaitu Menghargai. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa selalu semangat untuk melaksanakan KBM sampai tuntas. sikap menghargai di dalam kelas ditunjukkan dengan saling membantu satu sama lain, berdiskusi, dan saling mendukung satu sama yang lainnya 2. Mendengarkan dan menjalankan dengan baik perintah guru. Seperti pembagian kelompok dan materi 3. Contoh menghargai tidak malu dan bangga dengan nilai yang dimiliki oleh siswa dengan berani berpresentasi di depan kelas |

⁶⁵ Observasi di MA Al-Qodiri 1 Jember, 18 Oktober 2021.

| | | |
|---|---|--|
| 3 | Implementasi Model Pembelajaran VCT Tingkat 3 yaitu Berbuat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok 2. menanggapi pendapat teman sekelompok dengan baik, 3. Selalu bekerja sama dengan teman sekelompok, Secara aktif terlibat dalam kerja kelompok dan mendorong siswa lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama 4. Contoh tingkat berbuat siswa yang di temui oleh peneliti di kelas X IPA 1 pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung yaitu siswa bekerjasama dengan baik dan saling melengkapi jawaban-jawaban siswa lainnya |
|---|---|--|

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dengan model pembelajaran VTC yang dikumpulkan oleh beberapa ahli. Di antara

Metode tersebut adalah: (1) Metode diskusi yang bertujuan untuk berbagi ide, gagasan, informasi/pengalaman siswa sehingga mencapai kesepakatan pokok-pokok pikiran. (2) Metode curah pendapat dalam bentuk diskusi untuk mengumpulkan ide, pendapat, informasi serta pengetahuan dan juga pengalaman dari seluruh siswa. (3) Metode bermain peran (*role play*) menekankan pada masalah bukan kemampuan bermain peran (4) Metode wawancara yaitu proses pengambilan pengmabila sebuah data yaitu dengan cara mewawancarai atau menanyakan secara langsung kepada

responden metode wawancara juga digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang sifatnya fleksibel karena disesuaikan dengan setiap individu. Teknik klarifikasi nilai ini menjadi alternatif strategi sebagai proses penanaman nilai yang dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya.⁶⁶ Dengan adanya metode-metode tersebut guru akidah akhlak kelas X IPA I Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember bisa menggunakan model pembelajaran VCT Sebagai acuan atau sebagai desain agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Setiap model pembelajaran tentunya dilengkapi dengan Langkah-langkah model pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Langkah-langkah model pembelajaran VCT terdapat tiga tingkatan, tingkat pertama siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan suatu kasus atau permasalahan atau kejadian yang diambil dari buku atau dibuat oleh gurunya sendiri yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalannya tersebut, siswa diberi kebebasan mempertimbangkan konsekuensi atau risiko yang akan terjadi di sebagai akibat dari pilihannya.⁶⁷ Hasil temuan yang di dapatkan dalam penelitian ini di kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember pada mata pelajaran akidah akhlak, Pada tingkatan pertama ini siswa diberi kebebasan untuk memilih kasus atau permasalahan yang ada di buku atau permasalahan yang sudah dibuat oleh guru, dalam hal ini guru mata

⁶⁶Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013", 158.

⁶⁷ Sutiah, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", 190.

pelajaran akidah akhlak menggunakan metode diskusi yang digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran VCT, yang mana siswa dibentuk kelompok secara acak agar mudah untuk memecahkan dan menemukan solusi permasalahan atau kasus yang sudah dipilih oleh siswa, setelah siswa dibentuk kelompok serta sudah menemukan solusi dari kasus atau permasalahan yang sudah dipilih oleh siswa, siswa diminta untuk memaparkan hasil diskusinya mengenai pemecahan kasus yang sudah dipilih oleh siswa. Sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengimplementasikan model pembelajaran VCT, partisipasi siswa di dalam kelas berarti siswa ikut serta berperan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelas. Guru atau pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan hak penuh kepada siswa dan siswa dituntut aktif untuk berapresiasi berdialog, maupun berdiskusi. Keterlibatan peserta didik pada pembelajaran tidak hanya sebatas menjadi pendengar, pencatat, serta penampung inspirasi dari guru. Akan tetapi siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran dan mengembangkan dirinya salah satu contohnya adalah siswa diminta untuk memecahkan suatu kasus atau permasalahan yang sudah dipilih oleh siswa.

Partisipasi aktif siswa yang peneliti temui saat guru mata pelajaran akidah akhlak mengimplementasikan model pembelajaran VCT di kelas X IPA 1 yaitu siswa sangat terlihat aktif seperti menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang diajukan oleh temannya sendiri, Berani berpendapat sesuai dengan keinginan dan keyakinannya

dan juga siswa berani menanyakan sebuah pertanyaan dan jika siswa mengalami kesulitan siswa tidak mudah putus asa dan juga tidak canggung dalam bertindak, Berani presentasi di depan kelas. Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember memberikan hak penuh kepada siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama agar bisa memupuk sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran VCT. dengan adanya pemecahan masalah secara bersama-sama akan mengajarkan siswa untuk memiliki sikap toleransi, karena siswa diajarkan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya. Dengan adanya model pembelajaran VCT yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA I Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember menjadikan siswa memiliki sikap toleransi yang sangat luar biasa terhadap siswa yang lain seperti menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang dimiliki orang lain serta siswa berani berargumentasi, berani bertanya, dan juga berani menjawab.

Contoh salah satu kasus atau permasalahan yang dipilih oleh siswa yaitu: Kasus Malin Kundang yaitu seorang pemuda bernama Malin Kundang yang tinggal bersama ibunya, bapaknya sudah lama merantau dan belum kembali pulang. Pada suatu hari, Malin Kundang ingin sekali merantau karena ia melihat seseorang yang telah kembali merantau menjadi orang kaya. Malin berharap dengan merantau ia akan membantu keadaan ekonomi keluarganya yang buruk. Setelah Malin merantau

beberapa tahun akhirnya Malin menjadi orang kaya yang bahkan mempunyai banyak kapal dagang. Malin pun sudah menikah dengan anak seorang saudagar kaya juga. Ketika suatu hari Malin Kundang kembali ke kampung halamannya bersama istrinya kedatangan Malin disambut dengan rindu oleh Ibunya, tetapi Malin malah menolak Ibunya karena malu Ibunya terlihat tua dan miskin. Sehingga Ibu Malin menjadi murka dan mengutuk Malin yang durhaka menjadi batu.

Setelah mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran VCT siswa tersebut akhirnya menemukan nilai baru tentang menghormati orang tua yaitu setua apapun orang tua, sejahat apa pun orang tua dan seburuk apa pun orang tua dan baik tidaknya orang tua kita tetap punya kewajiban untuk bersikap baik kepada mereka selama itu tidak bertentangan dengan syariat Agama dan jika sikap orang tuanya selalu marah-marah dan meminta untuk membeli narkoba yang dilarang oleh syariat agama si anak tersebut tidak boleh

mengikuti perintah tersebut, akan tetapi jika ada orang tuanya suka marah-marah dan orang tua si anak tersebut hanya meminta tolong membelikan rokok si anak harus tetap mengikuti perintah orang tua walaupun orang tua si anak tersebut selalu marah-marah karena niat kita ingin berbakti kepada orang tua. Lalu guru mata pelajaran akidah akhlak menanamkan nilai kepada siswa dengan menceritakan kisah pada masanya Nabi Musa yaitu ada salah satu hamba yang suatu saat nanti akan masuk surga bersama nabi Musa yaitu seorang anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya yang

pada waktu itu kedua orang tuanya dikutuk oleh Allah atau diazab oleh Allah menjadi babi akan tetapi si anak tersebut tetap memelihara, menjaga dan merawat benda tersebut walaupun itu sudah berbentuk menjadi hewan, si anak tersebut tetap meyakini bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah suatu kewajiban meskipun si orangtua mempunyai dosa besar.

Penanaman dan pembentukan nilai yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian sesuai dengan Karakteristik Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.⁶⁸

2. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022

Langkah-langkah di dalam model pembelajaran VCT pada tingkat kedua menghargai yang mana siswa memiliki rasa senang serta memiliki rasa bangga dengan nilai yang mereka miliki dan mengeklaim bahwa nilai yang dipilihnya merupakan bagian integral dari dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa akan dihadapkan pada hasil nilai yang nantinya

⁶⁸ Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, 88.

harus mereka pertahankan dan mereka miliki sepenuhnya tanpa siswa merasa malu dengan segala hasil pencapaian yang mereka miliki.

Sikap menghargai pada tingkatan kedua dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT ditunjukkan dengan sikap siswa ketika di dalam kelas yaitu siswa dapat saling membantu satu sama lain seperti berdiskusi dan saling mendukung satu sama yang lainnya untuk memecahkan masalah atau kasus yang sudah dipilih oleh siswa dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT pada tingkatan pertama, selain itu sikap menghargai yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu sikap siswa yang dapat merespon dengan baik yaitu dengan memeberikan solusi untuk memecahkan kasus atau permasalahan yang dipilih pada tingkat pertama.

Sikap menghargai yang dimiliki oleh siswa kelas X IPA 1 pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap pengimplementasian model pembelajaran VCT sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

⁶⁹siswa memberikan respon sangat positif seperti bekerja kelompok dan bisa saling bertukar ide-ide dengan teman sekelompok dengan baik dan mau menerima materi-materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan menjalankan perintah guru dengan baik dan sepertinya siswa sangat senang dan tertarik untuk memperoleh wawasan lebih luas, melalui Pengimplementasian model pembelajaran VCT karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan materi yang disampaikan oleh guru mudah

⁶⁹ Sutiah, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", 190

dipahami, dan respon tersebut yang membuat sikap toleransi antar siswa yang dimiliki siswa sangat baik.

Contoh sikap menghargai dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT pada tingkat kedua yaitu ketika siswa sudah memilih kasus atau permasalahan pada tingkat pertama yaitu permasalahan yang dipilih oleh siswa adalah kasus Malin Kundang yang malu untuk mengakui ibunya karena ibunya sudah tua lalu ibunya mengutuk menjadi batu. Pada Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat dua yaitu menghargai, guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjawab, berpendapat dan menemukan nilai-nilai baru untuk memecahkan suatu masalah yang dianggap baik oleh siswa dan mana yang dianggap tidak baik dan apa yang harus siswa lakukan untuk menyelesaikan permasalahan atau kasus tersebut dan respon siswa yaitu sangat aktif untuk mencari jawaban dan berfikir berdiskusi dengan teman sebangku saling tukar menukar pendapat kemudian di akhir pembelajaran guru mengklarifikasikan nilai-nilai yang diputuskan oleh siswa, dan memberikan keputusan berupa nilai moral yang baik agar siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang tua dan guru, memilih dan memilah perintah orangtua yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal itu dapat menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember sudah mengimplementasikan model pembelajaran VCT yaitu menemukan, menentukan, menganalisis, membantu siswa dalam mencari

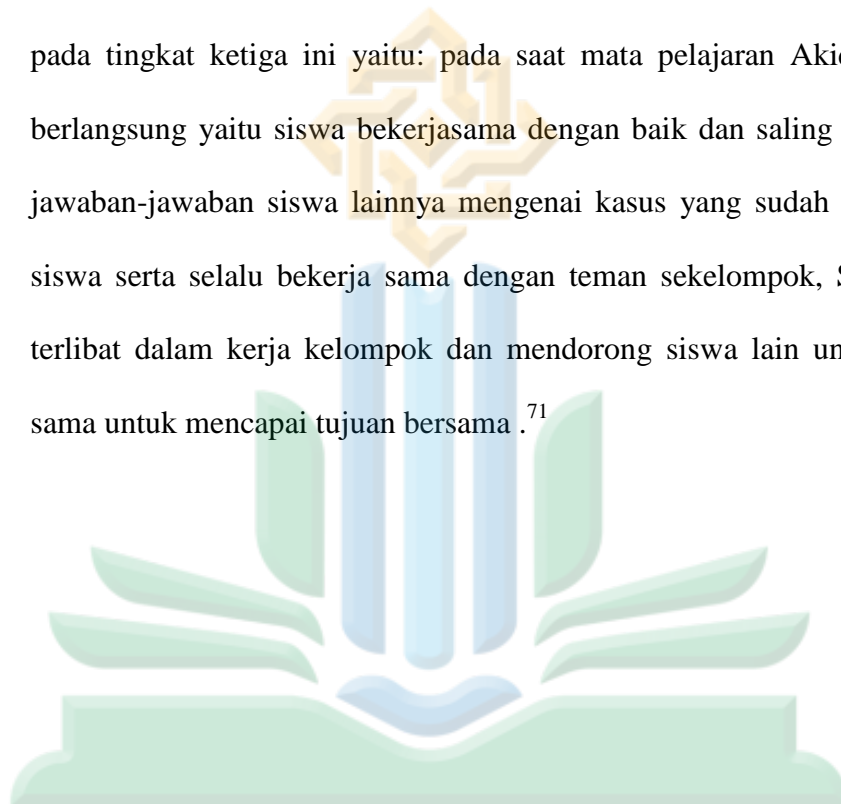
dan menetapkan merogoh sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.⁷⁰

3. Implementasi Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 3 yaitu berbuat pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022

Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat ketiga yaitu Berbuat, berbuat di sini artikan sebagai adanya keinginan dan juga kemampuan dari siswa untuk mencoba dan melakukan sesuai dengan materi yang ada. Setelah melakukan Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat pertama dan tingkat kedua, pada tingkat Ketika ini siswa mampu berbuat hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu bekerjasama, Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini dalam konteks pembelajaran siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok secara Bersama-sama, mereka dapat mendorong, menasehati, dan saling melengkapi satu sama lain termasuk menjelaskan kepada teman-teman yang tidak mengerti, melalui metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember. Bentuk kerja sama siswa yang peneliti temui di lokasi penelitian ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran VCT yaitu siswa mampu menanggapi pendapat teman sekelompok dengan baik dan selalu bekerja kelompok dengan baik hal itu ditunjukkan pada saat mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas X IPA 1 yang membahas tentang berbakti

⁷⁰ Fairizah Haris, "Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar", 2.

kepada orang tua dan guru, diawal pembelajaran guru membagi kelompok dan menggunakan Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 dan dilanjutkan pada tingkat 2. Setelah siswa mampu memilih kasus serta mampu menghargai, pada tingkatan ketiga yaitu berbuat, contoh berbuat pada tingkat ketiga ini yaitu: pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung yaitu siswa bekerjasama dengan baik dan saling melengkapi jawaban-jawaban siswa lainnya mengenai kasus yang sudah dipilih oleh siswa serta selalu bekerja sama dengan teman sekelompok, Secara aktif terlibat dalam kerja kelompok dan mendorong siswa lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁷¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Sutiah, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", 190

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil survei atau penelitian yang sudah dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Kelas X IPA 1, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus yang mana siswa diberi kebebasan memilih kasus yang ada dibuku atau kasus yang dibuat oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif siswa dalam mengimplemetasikan model pembelajaran VCT dengan siswa berani atau tidak takut memberikan solusi untuk memecahkan kasus yang telah dipilih oleh siswa, aktif dalam berbertanya, atau menjawab pertanyaan dan juga tidak mudah menyerah, berani presentasi di depan kelas.
2. Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai sikap menghargai hal itu di tunjukkan dengan sikap siswa yang sangat antusias sehingga kelas menjadi lebih hidup, dan bisa menghargai perintah guru, menghargai perbedaan pendapat siswa lain dengan saling membantu satu sama lain, berdiskusi, dan saling melengkapi .
3. Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 3 yaitu berbuat, setelah siswa mampu memilih kasus dan mampu menghargai, pada tingkat ini siswa mampu berbuat yang hal itu ditunjuukan dengan sikap siswa yang mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok serta aktif dalam kelompok selalu bekerja sama dengan teman sekelompok, aktif

terlibat dalam kerja kelompok dan mendorong orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama

B. Saran

Pengimplementasian model pembelajaran VCT diharapkan dapat diterapkan oleh semua guru mata pelajaran setelah peneliti melakukan survei atau penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa masukan atau saran yang membangun, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

Diharapkan menjadikan model pembelajaran VCT sebagai acuan dalam proses pembelajaran karena memang memiliki nilai positif.

2. Bagi Guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

Diharapkan semua guru bisa mengimplementasikan model pembelajaran VCT dalam setiap pembelajarannya meskipun harus di kolaborasikan dengan model pembelajaran lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Murabbi dkk. 2019. Respons Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV, Universitas Islam Lamongan Vol 5, No. 2.
- Amiruddin, Siti Nurazmi. 2019. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Inpres Pabaeng-Baeng: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ardiana. 2019. *implementasi metode VCT (Value Clarification Technique) untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTS Annur kecamatan terusan nunyai kabupaten Lampung tengah: skripsi Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung*.
- Bayu Dasep Ahyar dkk., *model-model Pembelajaran* (tt, CV Pradina Pustaka Grup, 2021) 79-80.
- Bardiman, Agus dkk. 2013. *agama Islam dan budi pekerti kelas XII semester I*.Klaten: Viva Pakarindo.
- Crreswell, John W. 2017. *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darojat dkk, 2013. *mengkaji ulang metodologi pembelajaran akidah*. Jurnal Islamadina, volume XII, Nomor I Februari.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: CV Diponegoro. Depdiknas, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi). 2016, Jakarta: Depdibud.
- Desta. 2019. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Kec teluk Betung*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Effendy, Sofyan. 2019. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Jurnal An-Nizom Volome 4, Nomor 2, Agustus.
- Eni, Nurdiansah & Fahyuni Fariyatul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* : Sidoarjo, Nizamia Learning Center.

- Gustin. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal. Semarang: Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Haris, Farizah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal JPGSD Volume 01 Nomor 02.
- Hidayat, Nur. 2013. Akhlak Tasawuf. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Bejar.
- J. Moleong, Lexy . Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2015. Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar umat Beragama. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kurnia, Karinsa Widi. 2017. Efektivitas pendidikan karakter Menghargai keragaman berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan experiential learning. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Sanata darma dharma.
- Maghfirah. Bunda. 2017. 1001 Akhlak Nabi saw. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Majid Abdul & Andayani Dian. 2004. Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi. Bandung : Rosdakarya.
- Marton dkk, 2019. Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai(Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Universitas Islam Kuantan Singingi, Volume 5 Nomer 2 Januari-Juni.
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-Model Baru, terj. Tjetcep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Pressm. 2014.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. 2014. Qualitative Data Analysis. USA: SAGE Publishing.
- Mundir. 2013. Metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif. Jember: Stain Jember press.

Nizar, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Novriansyah, Deny. 2018. penelitian kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Panjaitan, Hondi. 2014. Pentingnya Menghargai Orang Lain. Jurnal BINUS University, HUMANIORA Volome 5 Nomer 1 April.

Putra, Muhammad Utama. 2016. peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan melalui model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 1 PEDES, skripsi: Universita Negeri Yogyakarta.

Rohamadi, Agus dkk. 2013. Akidah akhlak kelas XII semester 1. Klaten: viva Pakarindo.

Sekretariat RI, Undang Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional.

Sidiq, Istamar. 2020. penggunaan model pembelajaran Value ClarificationTechnique dalam meningkatkan sikap keagamaan siswa/siswi kelas VII MTS Asyafiiyah desa Tanjung benuang kabupaten marangin Jambi: Skripsi Universitas Islam negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Sinaga Zahrudin, Hasanudin. 2004. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sutiah. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .Sidioarjo : Nizamia Learning Center.

Syahr Yusuf, Alfi. 2020. Akidah akhlak kelas XII madrasah Aliyah, Kementerian Agama RI.

Taniredja, Tukiran. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.

Tim Perumus Cipayung. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah Mata Pelajaran Ak Sdidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah. Departemen Agama RI.

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|--|---|--|--|--|---|
| Implementasi Model Pembelajaran VCT (<i>Value Clarification Technique</i>) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X IPA I Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2021\2022 | <p>A. model pembelajaran VCT (<i>value clarification technique</i>)</p> <p>B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak</p> | <p>1. Langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus</p> <p>2. langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai</p> <p>3. langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 3 berbuat Menghargai pendapat teman</p> <p>1. Konsep Pembelajaran Akidah Akhalk</p> | <p>2. Siswa dapat memilih kasus sesuai dengan langkah model pembelajaran VCT tingkat 1</p> <p>3. Siswa dapat menghargai sesuai dengan langkah model pembelajaran VCT tingkat 2</p> <p>4. Siswa dapat berbuat sesuai dengan langkah model pembelajaran VCT tingkat 3</p> <p>1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi</p> | <p>4. Informan</p> <p>a. Waka kurikulum</p> <p>b. Guru akidah akhlak</p> <p>c. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Al Qodiri 1 Jember</p> <p>5. Dokumentasi</p> <p>6. Kepustakaan:</p> <p>a. Buku b. Jurnal c. Internet d. LKS</p> | <p>Pendekatan penelitian Kualitatif:</p> <p>7. Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>8. Keabsahan data: Trianggulasi sumber, tringulasi Teknik</p> <p>9. analisis data: Miles, Huberman dan</p> | <p>1. Bagaimana implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus?</p> <p>2. Bagaimana implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai?</p> <p>3. Bagaimana implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 3 berbuat?</p> |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Qurrotul A'yun
NIM : T20181193
Prodi/Jurusan : PAIFTIK
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Desember 2021

Penulis



Indah Qurrotul A'yun
NIM T20181193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1876/In.20/3.a/PP.00.9/10/2021 07 Oktober 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA AL-QODIRI I JEMBER
jalan Manggar No.139A, Gebang Poreng, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa
Timur 68117.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Indah Qurrotul A'yun
NIM : T20181193
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Model Pembelajaran
VCT (Value Clarification Technique) terhadap sikap Toleransi siswa menghargai
pendapat teman pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas X IPA I MA Al-Qodiri 1**
selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Helimi
Emha, SPdI..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Siswa Kelas X ipa 1

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 07 Oktober 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas sekolah

| | | |
|---------------------|---|-----------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : | MA Al-Qodiri |
| Kelas / Semester | : | X / 1 |
| Materi Pokok | : | Berbakti Kepada Orangtua dan Guru |
| Muatan Pembelajaran | : | IPA, Akidah Akhlak |
| Alokasi Waktu | : | 2 JP |

B. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Muatan :

IPA

| KD | IPK |
|---|---|
| 1.4. Menghayati kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama islam | 1.4.1. Menanyakan dan menjawab adab terpuji terhadap orang tua dan guru (A1)\(HOTS) |
| 2.4. Mengamalkan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari | 2.4.1. Menunjukkan manfaat adab terpuji terhadap orang tua dan guru (A5)\(HOTS) |

Muatan Akidah Akhik

| KD | IPK |
|--|---|
| 3.4. Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama' | 3.4.1. Menyatakan Pendapat tentang yang akan diperbuat apabila ada seorang teman yang tidak mendo'akan orang tuanya (A3)\(HOTS) |
| 4.4. Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama' | 4.4.1. Mendiskusikan manfaat berbakti kepada guru dan bahayanya jika tidak taat kepada guru (A2)\(HOTS) |

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menanyakan dan menjawab ada terpuji terhadap orang tua dan guru, siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
2. Dengan Mengetahui manfaat adab terpuji terhadap orang tua dan guru, siswa mampu menunjukkan hikamah memiliki adab terpuji terhadap orang tua dan guru
3. Setelah mengungkapkan pendapatnya, siswa mampu mengetahui sikap yang akan diperbuat apabila ada seorang teman yang tidak mendo'akan orang tuanya
4. Setelah melakukan diskusi manfaat berbakti kepada guru dan bahayanya jika tidak taat kepada guru, siswa mampu menarik kesimpulan dengan akurat dan tepat

E. Pendekatan / Model / Metode pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Saintifik
Model pembelajaran : Value Clarification Technique (VCT)
Metode pembelajaran : Diskusi

F. Media / alat dan bahan /Sumber pembelajaran

| | | |
|---------------------|---|--|
| Media pembelajaran | : | Gambar dilengkapi dengan cerita berbakti kepada orang tua dan guru |
| Alat dan bahan | : | <ol style="list-style-type: none">1. Papan Tulis Hitam2. Papan Tulis Putih3. Spiydol hitam4. Kapur Tulis |
| Sumber pembelajaran | : | <ol style="list-style-type: none">1. LKS Akidah Akhlak2. Buku Paket Akidah Akhlak3. Dan buku lain yang menunjang materi ini.4. Video keutamaan berbakti kepada orang tua dan guru |

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Langkah 1

1. Guru menyampaikan cakupan materi mengenai adab terhadap orang tua
2. Pertanyaan : Bagaimana sikap anda terhadap orang tua selama ini ?

Langkah 2

1. Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam dan berdo'a untuk memulai pelajaran
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang adab terhadap orang tua
 - b. Siswa merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan adab terhadap orang tua
 - c. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kritis menganalisis tentang adap terhadap
 - d. orang tua
 - e. Siswa mengembangkan hasil analisis dan menyajikan dalam bentuk

presentasi yang ditangani langsung oleh kelompok lain

3. Penutup

- a. Menyimpulkan pembelajaran tentang adab terhadap orang tua
- b. Guru memberi masukan atau menanamkan nilai-nilai baru yang belum diketahui oleh siswa

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap : Observasi saat pembelajaran tentang adab terhadap orang tua

2. Pengetahuan : a. Tes tertulis bentuk uraian tentang adab terhadap orang tua

b. Menjawab pertanyaan lisan tentang adab terhadap orang tua

3. Keterampilan : Membuat tulisan pendapat tentang yang akan diperbuat apabila ada seseorang teman yang tidak mau mendo'akan orang tuanya

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata

Pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

H.Helmi Emha S.Pd.I

Hanafi S.Pd.

J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madsrah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.
2. Implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 2 yaitu menghargai pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madsrah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.
3. Implementasi langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu tingkat 3 berbuat pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPA 1 Madsrah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021\2022.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
2. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
3. Kegiatan Pengimplementasian model pembelajaran VCT di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
4. Kegiatan Pengimplementasian Model Pembelajaran VCT
5. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Husnan Yasin, S.H



Wawancara dengan Bapak Hanafi S.Pd.
Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Wawancara dengan siswi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
Karimatun Nabila



Wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Adib
Mustafid

DOKUMENTASI KEGIATAN



Tingkat pertama dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu kebe



Tingkat kedua dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu menghargai, siswa mendengarkan dan menjalankan perintah guru


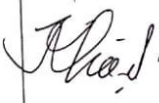


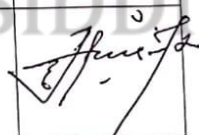


Bentuk partisipasi aktif siswa



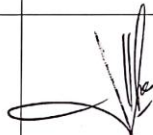


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| NO | Hari/Tanggal | Deskripsi Kegiatan | Informan | Tanda Tangan |
|----|--------------------------|--|---|---|
| 1 | Senin 4 Oktober 2021 | Observasi Lokasi Penelitian Permohonan Izin Penelitian | Bapak Waka Kurikulum Husnan Yasin, S.H. |  |
| 2 | Senin 11 Oktober 2021 | Mengantarkan Surat Permohonan Izin Penelitian | Bapak Waka Kurikulum Husnan Yasin, S.H. |  |
| 3 | Senin 11 Oktober 2021 | Penelitian Wawancara | Bapak Waka Kurikulum Husnan Yasin, S.H. |  |
| 4 | Sabtu 16 Oktober 2021 | Penelitian Wawancara | ASS. Waka kurikulum Bapak Quraisyi, S.Pd. |  |
| 5 | Sabtu 16 Oktober 2021 | Penelitian Wawancara | Bapak Hanafi S.Pd. I. |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | | | | |
|---|------------------------------|--|---|---|
| 6 | Senin 18 Oktober 2021 | Penelitian Wawancara | Bapak Ahmad Thaufiq Hidayatullah S.Pd. I. |  |
| 7 | Senin 15 November 2021 | Meminta data-data Penelitian Wawancara | ASS. Waka kurikulum Bapak Quraisyi, S.Pd. |  |
| 8 | Senin 15 November 2021 | Meminta Stempel dan Tandatangan sebagai bukti Selesaiannya penelitian | Anggota TU |  |

Jember, 16 November 2021

Madrasah
Al-Qodiri 1 Jember



J. E. M. Helmi Emha, S. Pd. I.
NIP. -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN AL-QODIRI
MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
STATUS : TERAKREDITASI A**

Sekretariat : Jl. Manggar 139 A Gebang Poreng – Patrang , Telp. 0931-483301 PO. BOX 161 Jember Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

No. 019/Ma. 13.32.531/ST.08/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Helmi Emha, S. Pd. I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Indah Qurrotul A'yun
NIM : T20181193
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Asal Perg. Tinggi : UIN K.H. Ahmad Shiddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al Qodiri 1 Jember dari tanggal 4 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 15 November 2021 untuk memperoleh data penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas X IPA-1 MA Al Qodiri 1 Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 November 2021

Kepala Madrasah
Al Qodiri 1 Jember



H. Helmi Emha, S. Pd. I
NIP. -

BIODATA PENULIS



Nama : Indah Qurrotul A'yun
Tempat, tanggal lahir : Jember, 03-07-2000
NIM : T20181193
Alamat : Kemuningsari Kidul Jenggawah, Jember
Telp : 081911879517
Emil : ayunindah140@gmail.com
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat Pendidikan : 1. MI Tarbiyatul Huda Jenggawah
2. SMP Bustanul Ulum Al-Ghozali Wuluhan
3. MAN 2 Jember
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER